

S E R I Rumah Ide

# plafon

Imelda Akmal Architecture Writer Studio

EDISI 5/III • Rp. 29.500,-



# kreatif

## Tren Plafon Terkini: Plafon Menerus

Intip Material  
Plafon: **Kayu,**  
**Bambu,**  
**Rotan,**  
**hingga Kain**

**Plafon Kayu**  
Kembali Jadi Tren!

Temukan!  
**15** desain  
plafon  
kreatif



Membuat Ruang Terasa Lebih Luas  
Melalui Pengolahan Plafon

ISBN: 978-979-22-3673-6

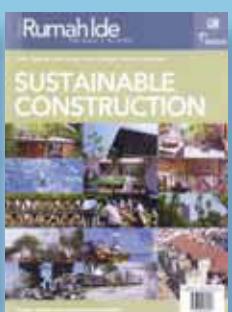
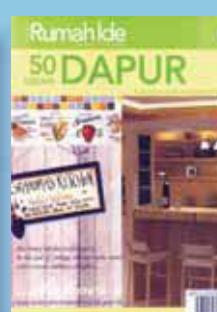
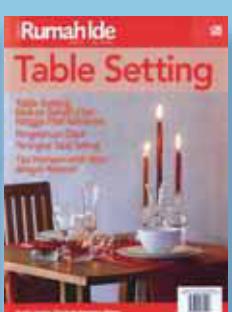
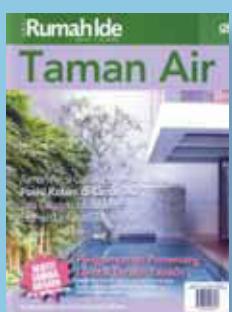
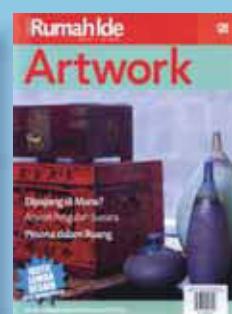
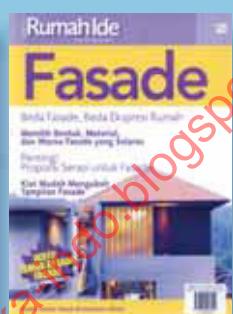
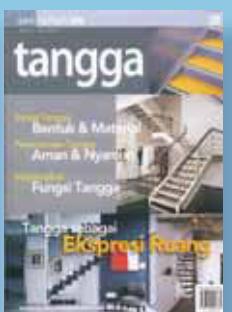
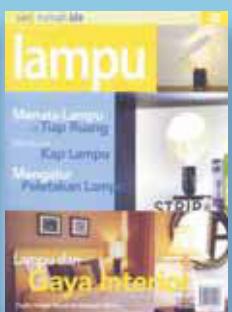
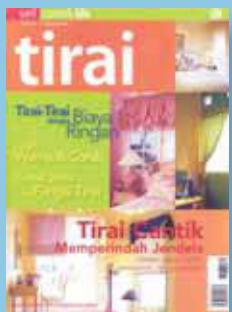


Desain Plafon yang Menarik dan Kreatif

GM 20908006







Lengkapi koleksi Seri Rumah Ide Anda! Info: (021)-70273795

# kata pengantar

**Jika kita memasuki ruangan,** mungkin plafon bukan hal pertama yang menarik perhatian kita. Alasannya adalah pandangan kita otomatis akan tertuju pada benda-benda yang tingginya sejajar dengan mata. Walaupun demikian, sesungguhnya mata dan otak kita secara tidak langsung sudah menyerap keberadaan plafon yang berada di atas kepala karena mata kita dapat menangkap bidang seluas 60 derajat dari tempat kita berdiri. Selain itu, sadarkah Anda bahwa seperti halnya lantai, plafon merupakan salah satu bidang yang paling luas dalam ruang? Oleh karena itu, perannya juga sangat besar dalam membentuk estetika interior ruang.

Beberapa fungsi penting diemban oleh plafon; salah satunya adalah penutup rangka atap atau kabel-kabel yang berseliweran di bawah atap. Berkat kehadirannya, tampilan ruang kita menjadi lebih bersih dan apik. Pada atap pelana atau jurai, plafon punya peran tambahan, yaitu sebagai pengatur suhu. Di sini ia berperan sebagai bantalan udara yang menghambat turunnya udara panas ke dalam ruang di bawahnya.

Satu lagi manfaat lain dari plafon adalah saat diolah sedemikian rupa, ia dapat mengoreksi bentuk ruang yang tidak seimbang. Sebagai contoh, plafon bisa membuat ruang yang rendah tampak lebih tinggi, atau sebaliknya, ruang yang terlalu tinggi menjadi terasa lebih seimbang. Pengolahan plafon yang tepat juga dapat membuat ruang sempit terasa lebih lega. Tidak percaya? Buktikan sendiri dengan mempraktikkan trik-trik yang kami sajikan dalam Seri Rumah Ide kali ini!

Sungguh sayang jika Anda tidak mencermati desain plafon dalam rumah Anda! Apalagi sudah terbukti bahwa permainan desain plafon yang kreatif dapat membuat penampilan ruang di rumah kita terasa semakin istimewa. Selain itu, jangan lupa melewatkannya pembahasan mengenai tren desain plafon terkini yang sedang digemari, yaitu *plafon menerus*. Seperti apakah bentuknya dan mengapa semakin banyak desainer yang menerapkannya dalam ruang rancangan mereka? Lihat contoh-contoh desain yang kami tampilkan di sini dan temukan sendiri jawabannya.

Selamat membaca!

Salam,

*Imelda Akmal*

Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus ratus rupiah).



# daftar isi



{ Kreasikan  
beragam  
material  
untuk  
menghasilkan  
tampilan  
plafon yang  
menarik }

Naskah: Imelda Akmal, Gita Savitri, Novi Arimbi, Diona Ratrixia □Penyunting: F Fialita □Foto: Sonny Sandjaya □Dokumentasi Foto: M Alwi □Kontributor Foto: Agus D Laksono □Ilustrasi: Nadia Primasanti □Sampul dan Perwajahan: zigebaffel: Dita Ayudya, Omen □klan: Dewi (0812 834 8383), Yana (0816 922 768), Pina (0818 191 295) □Telp: (62-21) 533 0170 Pesawat: 31434 □Faks: (62-21) 534 7464 □Distribusi: Th Nung Atasana, Tuwadi □Copyright © PT Gramedia Pustaka Utama □Jl. Palmerah Barat 33B7, Gedung Gramedia Lt. 2B, Jakarta 10270 □Diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007 □Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang □Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit. □Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia □si di luar tanggung jawab Percetakan



- 4** Arti dan Fungsi Plafon
- 12** Tipe Plafon
- 18** Tips dan Trik Plafon dalam Ruang
- 26** Material Plafon
- 32** Bagian Tepi dan Dekorasi Plafon
- 38** Penerapan Desain 1: Plafon sebagai Elemen Pembatas Ruang Imajiner
- 40** Penerapan Desain 2: Efek Dramatis pada Ruang Tidur dengan Plafon Bulat
- 42** Penerapan Desain 3: Batasi Ruang dengan Elemen pada Plafon
- 44** Penerapan Desain 4: Bermain dengan Panel Plafon yang Disusun Berpolo
- 46** Penerapan Desain 5: Aksen Tulangan Kayu sebagai Elemen Pengisi Plafon
- 48** Penerapan Desain 6: Plafon dari Kisi-Kisi Kayu Zig-Zag
- 50** Penerapan Desain 7: Bingkai Kain Pembentuk Plafon
- 52** Penerapan Desain 8: Kain sebagai Elemen Plafon Temporer
- 54** Penerapan Desain 9: Ruang Lebih Lapang dengan Plafon yang Dinaikkan
- 56** Penerapan Desain 10: Elemen Panel Kayu yang Menghangatkan Ruang
- 58** Penerapan Desain 11: Plafon Kayu yang Menerus ke Dinding
- 59** Penerapan Desain 12: Panel Kayu yang Menaungi Ruang Kerja
- 60** Penerapan Desain 13: Kain pun Dapat Menjadi Penutup Plafon
- 62** Penerapan Desain 14: Ruang Tidur dengan Plafon Eksplos Rangka Kayu
- 63** Penerapan Desain 15: Rangka Kotak sebagai Elemen Pembentuk Plafon
- 64** Edisi Mendatang



# Arti dan Fungsi Plafon

Selama ini, kita mengenal “plafon” dalam beberapa istilah yang berbeda, misalnya langit-langit atau awang-awang. Menurut sejarah, kata plafon yang sekarang kita pakai ini berasal dari bahasa Belanda, *plafond*, yang merujuk pada makna garis batas—biasanya horizontal—antara dinding dan atap. Aturan baku bahasa Indonesia tetap menggunakan istilah ini karena sudah terlanjur dikenal orang hanya saja tanpa akhiran huruf “d”. Maknanya adalah langit-langit rumah, yaitu area yang membatasi lantai dengan atap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, JS Badudu, halaman 881, Cetakan Pertama Edisi Ketiga, Balai Pustaka, 2001).



Plafon dapat dibuat mengikuti struktur atap. Jika atap bangunan bermodel pelana, plafon yang mengikuti bentuk atap akan terlihat menyerupai segitiga.

# Fungsi Plafon

Sementara itu, dalam dunia arsitektur dan interior, plafon berarti batas permukaan atas interior ruang yang sering kali merupakan media untuk menutupi atap (untuk kasus plafon yang berada di lantai teratas bangunan) atau lantai di bawahnya.

Apa pun istilah yang kita gunakan, makna plafon tetap sama, yaitu bagian struktur sebuah bangunan yang berada tepat di batas atap dan dinding. Perbedaan perlakuan tampilan struktur rangka ditutup dengan panel atau tidak akan menciptakan tampilan plafon yang berbeda pula.

Lantas, apa sebenarnya fungsi plafon dalam sebuah bangunan? Apakah bangunan wajib memiliki plafon ataukah kehadirannya boleh ditidakkan? Ini dia beberapa fungsi plafon yang kami rangkum dari beberapa sumber.

## Sebagai penutup

Pernah terpikir, di mana sebenarnya para tukang listrik menyembunyikan instalasi jaringan listrik berupa kabel atau jaringan pendingin udara berupa selang-selang? Jawabnya, di balik plafon! Ya, memang benar, plafon kerap difungsikan sebagai tempat menyembunyikan kumpulan kabel dan selang serta struktur rangka yang dianggap mengganggu tampilan ruang secara keseluruhan. Posisi plafon yang tepat beberapa meter di bawah rangka atap menimbulkan terbentuknya rongga yang cukup untuk memuat beragam jaringan instalasi.



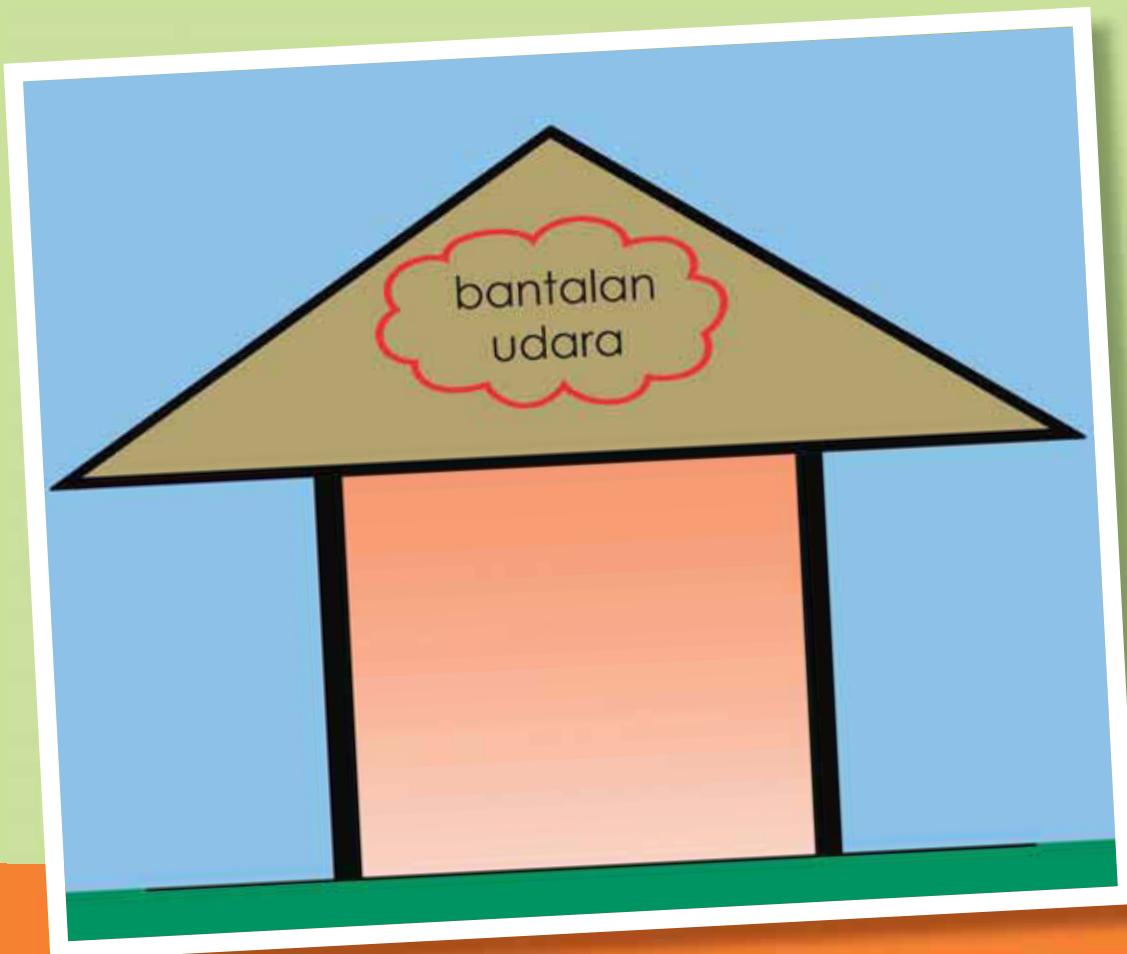
Instalasi listrik, pendingin ruang, penghangat ruang, dan detektor asap merupakan contoh jaringan yang lazim didistribusikan ke seluruh titik dalam bangunan. Agar bagian bawah atap yang penuh dengan segala macam kabel instalasi tersebut tidak tampak berantakan, dibuatlah penutup yang bukan hanya menutupi, tapi juga melindungi segala jaringan kabel tersebut.

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan kreativitas, model dan bentuk plafon pun kian beragam. Segala bahan yang bisa dimanfaatkan sebagai penutup bisa dipakai sebagai plafon. Tak jarang, plafon juga dijadikan elemen yang ditonjolkan (*point of interest*) dalam tampilan sebuah ruang.



Plafon biasanya dibuat mengikuti grid atau pola kotak-kotak dengan ukuran tertentu agar dapat menjadi penahan beban dan penyembunyi aneka ragam outlet.

Jaringan pipa dan beragam outlet kabel lainnya tak akan terlihat seperti ini jika di bagian bawahnya ditutup dengan plafon.



## Sebagai "bantalan udara" atau insulator panas

Idealnya, bukaan dalam bangunan terdiri atas pintu dan jendela. Fungsi bukaan adalah memasukkan udara ke dalam bangunan. Dengan demikian, suhu di dalam dan di luar bangunan akan seimbang.

Dalam dunia konstruksi, konsep penghawaan udara yang baik harus memenuhi kaidah ventilasi silang (dikenal juga dengan nama *cross-ventilation*). Kaidah ventilasi silang menyebutkan bahwa sebuah ruang akan memiliki hawa dan suhu yang sejuk jika posisi bukannya searah dengan arah angin, mampu mengalirkan udara ke dalam bangunan, dan mampu mengalirkan udara yang sudah jenuh ke luar bangunan.

Jika pintu dan jendela berfungsi memasukkan udara, fungsi plafon justru menahan dan mengikat udara agar tetap berada di dalam bangunan. Udara yang masuk dari pintu atau jendela dialirkkan ke bagian atap, "ditangkap" dan "diikat" dalam plafon dengan tujuan suhu bangunan tetap terjaga kestabilannya.

Salah satu kunci utama plafon dapat berfungsi maksimal sebagai "bantalan udara" adalah kita harus

memerhatikan jarak antara lantai dan batas plafon. Untuk rumah tinggal, ketinggian plafon biasanya berkisar antara 2,80 hingga 3,80 meter. Ketinggian plafon dari atas lantai memang dapat memengaruhi suhu udara dalam ruang, namun bukan berarti plafon yang tinggi menjamin kesejukan suhu dalam bangunan. Ingat, ketinggian plafon bukan faktor penentu utama nyaman-tidaknya suhu dalam bangunan! Sirkulasi udara yang lancar merupakan kunci suhu bangunan yang nyaman. Ketinggian plafon "hanyalah" salah satu syarat yang dapat menciptakan sirkulasi udara yang lancar.

Dalam banyak kasus, sebagian bangunan memiliki jumlah bukaan yang cukup, namun suhu dalam bangunan tetap panas. Mengapa demikian? Kemungkinan penyebabnya adalah aliran udara yang "mandeg" karena tertahan bentuk atau model plafon yang tidak sesuai dengan arah aliran angin. Agar hal ini tidak terjadi, usahakan untuk mencermati kondisi dan situasi lahan sebelum membangun bangunan. Perhatikan ke mana angin bertiup, perhatikan pula dari mana angin datang, dan bagaimana kecenderungan udara bergerak berkumpul jadi satu lalu memutar, langsung tercerai-berai tanpa sempat berkumpul, atau bagaimana? Hal-hal tersebut penting diketahui agar desain bukaan dan model plafon dapat bersinergi dengan berbagai elemen konstruksi bangunan yang lain. Fungsinya pun berjalan maksimal.

## TIPS :

Ternyata, peran plafon yang membentuk bantalan udara itu mendatangkan masalah bagi kita yang tinggal di wilayah tropis.

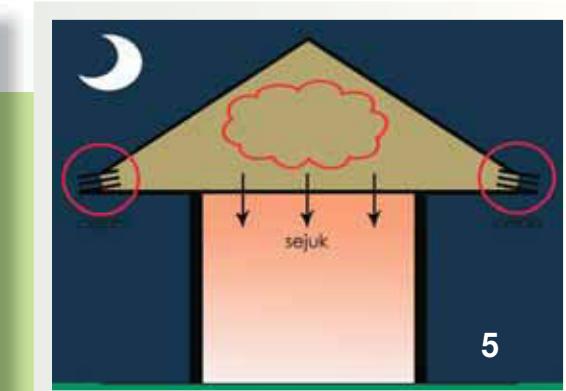
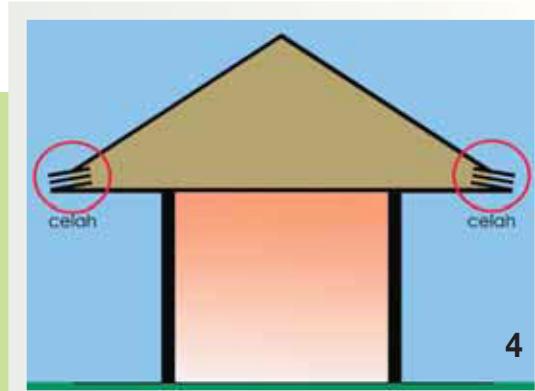
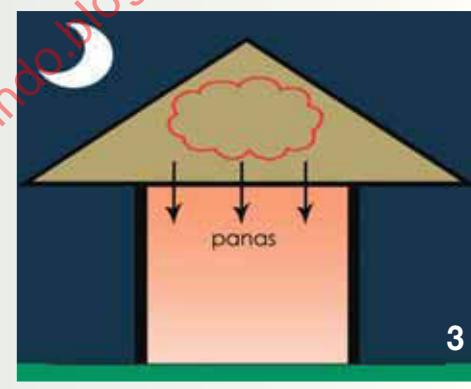
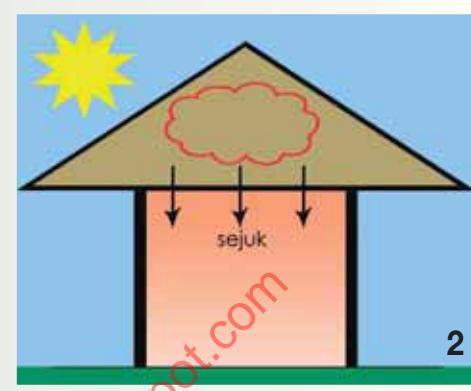
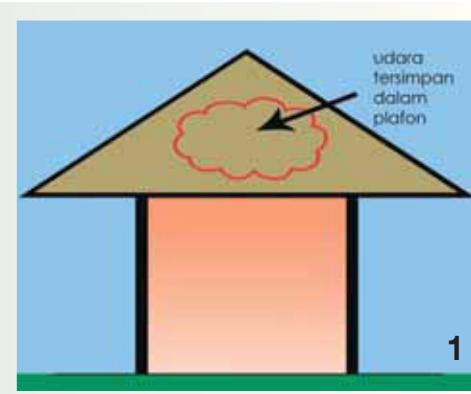
Siang hari, ketika udara terasa panas dan matahari bersinar terik, suhu panas yang masuk ke dalam bangunan secara otomatis akan “ditangkap” dan disimpan dalam rongga plafon.

Udara panas yang ditangkap plafon itu menyebabkan suhu dalam ruang terasa sejuk. Sepintas, peran “bantalan udara” ini terkesan menguntungkan penghuni, padahal tidak.

Saat malam tiba, “bantalan udara” yang terperangkap dalam rongga plafon akan mengalir pelan-pelan ke ruang di bawahnya. Hal ini menyebabkan suhu ruang terasa panas.

Solusi paling mudah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuat celah atau bukaan di antara atap dan plafon.

Celah atau bukaan itu membuat bantalan udara yang terperangkap dalam plafon dapat mengalir ke luar bangunan. Suhu dalam ruang pun tetap terasa sejuk kala malam tiba.



*solusi*

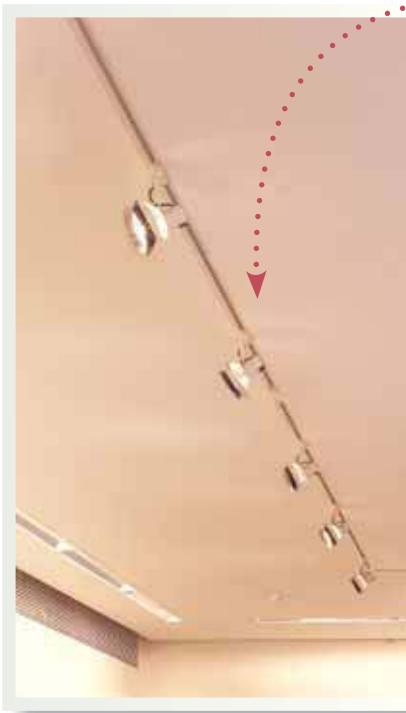
*hasil*

## Sebagai tempat penggantung lampu & lemari gantung

Sebagian besar orang mengartikan plafon sebagai tempat untuk menggantung lampu. Fungsi yang satu ini memang mudah dimengerti, sebab sebagian besar lampu memang digantung di plafon. Hal ini memang sudah diperhitungkan, salah satunya dengan adanya rangka berupa *grid*. Inilah yang difungsikan sebagai titik untuk menggantung kabel dan jaringan listrik.

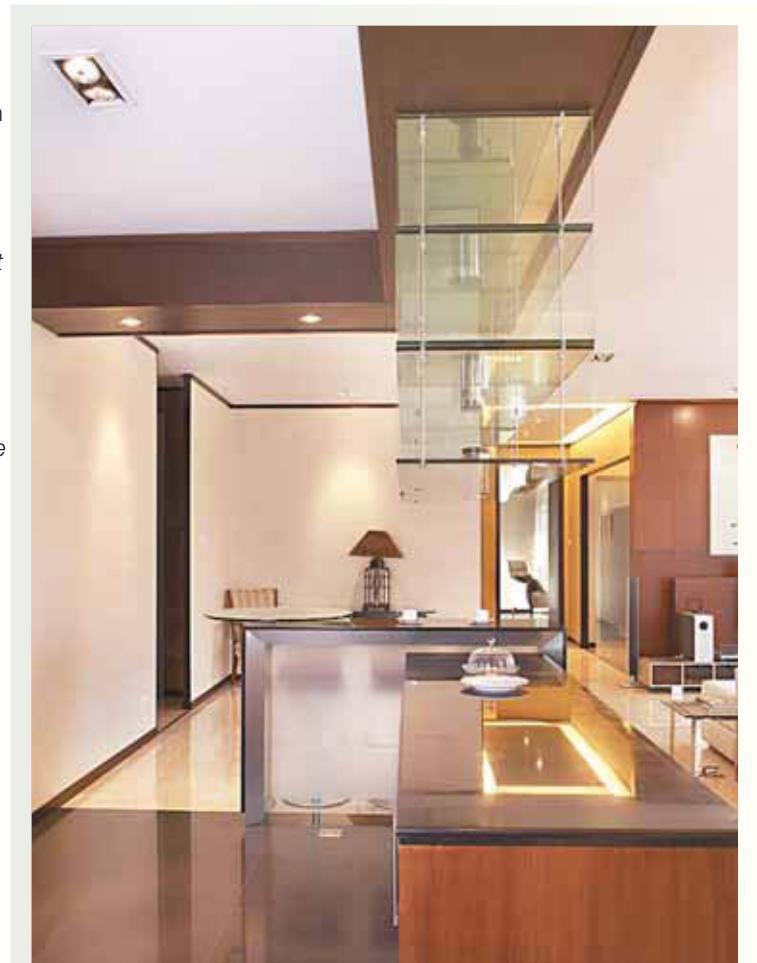
Fungsi plafon sebagai tempat menggantung lampu juga erat kaitannya dengan teknik pencahayaan yang diterapkan demi menciptakan suasana ruang tertentu. *Direct lighting* atau pencahayaan langsung merupakan teknik pencahayaan yang mensyaratkan lampu tepat ditaruh di permukaan plafon. Posisi seperti ini menghasilkan pendar sinar yang terang dan langsung menyasar ke objek yang dituju. Untuk contoh kasus ini, plafon berfungsi sebagai *base* atau titik untuk menyimpan lampu dalam rumah lampu yang sudah tergantung, atau sebagai tempat untuk meletakkan perangkat listrik.

Selain dipakai sebagai tempat menggantung lampu, rangka plafon juga kerap dimanfaatkan sebagai tempat menggantung rangka lemari gantung. Ruang yang sempit membuat sebagian orang beralih menggunakan lemari gantung. Keuntungan menyembunyikan struktur lemari gantung ke dalam rangka plafon adalah interior ruang tampak lebih resik dan lega.



Plafon juga berfungsi sebagai penyangga rel lampu spotlight, seperti yang terlihat dalam foto ini.

Lemari gantung di area dapur dapat digantung berkat rangka plafon.



Penyangga lampu gantung seperti ini pun memanfaatkan keberadaan plafon!



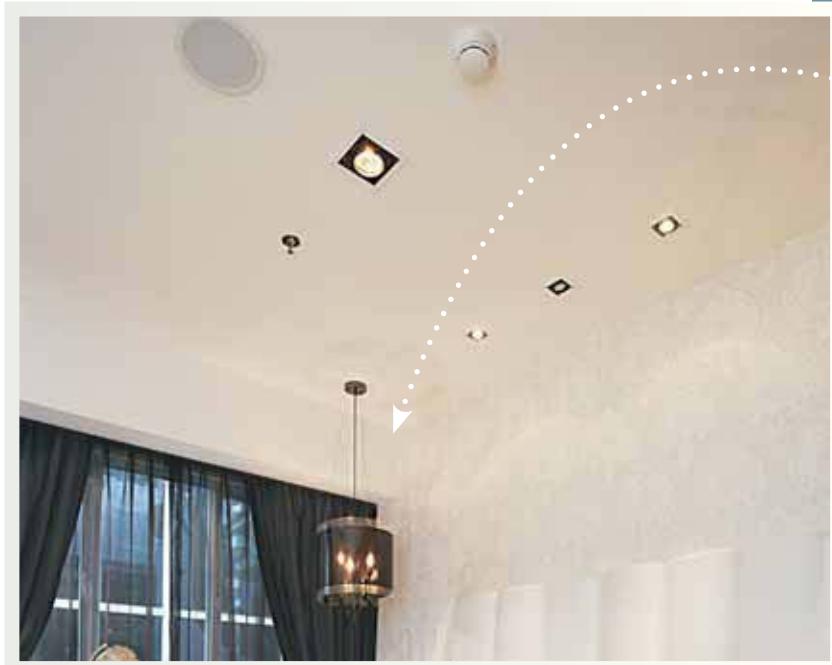
## *Sebagai tempat menyembunyikan lampu & rel tirai*

Tak semua teknik pencahayaan membutuhkan pendar sinar yang terang dan langsung menerangi objek. Ada pula teknik pencahayaan yang justru ingin menampilkan kesan “malu-malu” dengan memberikan sedikit saja pendar sinarnya. Jika teknik pencahayaan seperti ini yang ingin dicapai, lampu harus ditaruh dalam plafon. Menaruh lampu dalam plafon secara tidak langsung akan memberi efek tampilan ruang yang resik dan apik, sebab permukaan plafon tampak rata.

Menyembunyikan lampu dalam plafon tidak identik dengan lampu yang berada dalam permukaan plafon. Menempatkan lampu di balik sudut plafon yang tak terlihat mata juga bisa diartikan sebagai “menyembunyikan lampu”. Biasanya, trik ini dipakai untuk area yang memiliki celah berupa sudut pertemuan antara plafon dan dinding. Jika ukuran celah terbilang lebar, lampu bisa digantung pada titik itu. Sebaliknya, untuk ukuran celah yang tidak begitu lebar, sembunyikan lampu dengan menurunkan plafon sedikit. Celah yang tercipta antara plafon dan rangka plafon itulah yang menjadi tempat potensial untuk menyembunyikan lampu.

Ternyata, celah antara sudut plafon dan dinding tak hanya dimanfaatkan sebagai tempat menyembunyikan lampu. Rel tirai pun dapat disembunyikan dengan sempurna pada celah ini. Trik ini menghasilkan kesan seolah tirai menyatu dengan plafon. Tampilan interior ruang pun jadi lebih cantik!

celah yang tercipta antara dinding dan plafon sering dimanfaatkan sebagai tempat menyembunyikan rel tirai. Dengan begini, tirai seolah menyatu dengan plafon.



Kehadiran plafon membuat armatur lampu dan outlet lainnya tidak lagi tampak menonjol di permukaan langit-langit.



Kombinasi antara kayu dan kain berbentuk tonjolan menciptakan teknik akustik ruang yang mampu meredam kebisingan. Sangat cocok diterapkan dalam ruang yang berisi perlengkapan home theatre seperti ini!

### Sebagai pencipta akustik ruang

Hiburan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang saat ini sudah mulai dibawa masuk ke dalam fungsi hunian. Sudah banyak hunian yang memiliki ruang multifungsi sebagai area rekreasi bersama seluruh keluarga. Biasanya ruang ini dilengkapi perangkat audio visual yang dapat menunjang kebutuhan akan hiburan. Si penggemar film atau yang senang menyanyi punya ruang *home theatre*, tempat ia dapat dengan leluasa menonton film favorit dengan sistem suara yang tak kalah dengan sistem di bioskop. Atau, penggemar musik punya ruang khusus sebagai tempatnya berlatih musik.

Untuk menjaga agar aktivitas yang terjadi di ruang ini tidak mengganggu ruang-ruang lain maupun lingkungan sekitar, teknik akustik ruang harus diterapkan.

Teknik ini dapat tercipta dengan baik berkat bantuan plafon. Untuk menciptakan akustik ruang yang baik, pilihan bahan penutup plafon yang berdaya serap suara dan getaran tinggi merupakan kunci utamanya! Bahan tebal seperti karpet dengan ketebalan tertentu dapat dijadikan pilihan untuk melapisi seluruh permukaan plafon. Namun, bahan seperti ini belum cukup untuk menghalau kebisingan. Oleh karena itu, biasanya karpet masih ditambahi dengan busa. Agar maksimal meredam kebisingan, biasanya desain penutup dinding dan plafon dibuat berlekuk-lekuk menyerupai bantal sofa. Bidang lengkung bantal sofa berfungsi sebagai bidang pantul suara, sementara bahan yang tebal berfungsi menyerap kebisingan.

# KUIS SMS

10 buah Seri Rumah Ide Spesial: 62 Desain Kamar Mandi menanti Anda!

**Seri Rumah Ide Spesial:** 62 Desain Kamar Mandi merupakan kumpulan karya para pemenang lomba desain Kamar Mandi yang diadakan oleh Seri Rumah Ide dan Gramedia Pustaka Utama tahun lalu. Lomba desain ini berhasil menyedot animo yang cukup tinggi dari para desainer muda untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

Anda yang tengah mencari inspirasi desain kamar mandi wajib memiliki seri ini! Siapa tahu, ide-ide desain menakjubkan yang tampil di seri ini juga menjadi konsep kamar mandi yang Anda idamkan. Perhatikan dan pelajari desainnya baik-baik lalu wujudkanlah untuk kamar mandi hunian Anda!



**Jawab pertanyaan di bawah ini  
dan Seri Rumah Ide tersebut akan dikirim langsung  
ke alamat Anda!**

**PERTANYAAN:**

Konsep kamar mandi seperti apa yang Anda inginkan untuk hunian?  
Jelaskan alasannya!

**Format menjawab:  
Jawaban-alasan-nama-jenis kelamin-usia-lokasi-profesi**

**Contoh:  
Kamar mandi kering-lebih bersih-Anisya-P-25-Solo-Instruktur Senam**

Kirim jawaban melalui SMS  
**ke nomor (021) 70273792**

10 peserta dengan alasan paling baik akan kami hubungi

Keputusan redaksi mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

**SMS Anda kami tunggu hingga 24 Mei 2008.**

# Tipe Plafon

Meskipun jauh dari jangkauan tangan kita, plafon tetap menjadi elemen penting yang turut membentuk suasana ruang. Oleh karena itu, dibuatlah tipe atau bentuk plafon yang amat beragam, bukan itu-itu saja. Kenali dulu beberapa tipe plafon yang kerap kita temui, baru pilih mana yang paling cocok untuk diterapkan di bangunan Anda!

## Plafon Datar

Merupakan bentuk plafon yang paling banyak kita jumpai. Dulu, desain plafon ini terbentuk dari panel-panel multipleks atau asbes yang masing-masing dibatasi lis atau nat yang lebar. Kecenderungan ini semakin lama semakin bergeser seiring dengan kebutuhan dan tentu saja selera orang yang berubah.

Saat ini, plafon datar lebih banyak muncul dengan permukaan rata tanpa lis ataupun nat. Jikapun memakai nat, diusahakan agar dimensinya setipis mungkin. Pemakaian panel dengan modul kecil semakin ditinggalkan, berganti dengan kecenderungan memakai modul yang lebih besar, bahkan *customized*, sehingga ukuran dan bentuknya sesuai dengan bidang yang akan ditutup.



Plafon datar yang dibuat menerus membuat ruang terasa lebih luas.

Dalam aplikasinya, selain dipasang menempel pada rangka plafon, plafon datar juga bisa dibuat menggantung. Plafon menggantung atau yang biasa disebut *suspended ceiling* ini biasa dipakai pada ruang yang langit-langitnya sangat tinggi namun ingin dibuat lebih rendah. Dari segi material, di samping asbes dan multipleks, kini gipsum juga sering dipakai.

Salah satu alasan mengapa plafon datar tanpa lis atau nat lebih populer adalah karena tipe plafon ini mampu menciptakan impresi ruang yang lebih lega atau luas. Plafon ini juga sangat berkesan modern, cocok untuk Anda yang menyenangi tampilan “clean”.



*Saat ini, plafon datar cenderung dibuat tanpa lis dan nat. Permukaan yang rata menciptakan ruang yang berkesan lebih lega.*

# Plafon Miring

Sesuai namanya, plafon miring ditunjukkan dengan adanya satu atau lebih bidang miring yang menaungi sebuah ruang. Plafon miring terbentuk karena mengikuti bentuk struktur rangka atap di atasnya. Biasanya plafon ini ditemukan di lantai atas sebuah hunian.

## Secara fisik, tipe plafon miring dapat dibagi menjadi 3 macam:

### 1. Plafon miring dengan ekspos kuda-kuda

Untuk kita yang tinggal di negara tropis, kuda-kuda bisa disebut sebagai elemen yang tidak pernah lepas dari bangunan. Struktur yang menyangga atap ini memiliki bentuk spesifik yang justru dapat ditonjolkan—terutama jika terbuat dari kayu. Dengan sedikit penanganan, plafon miring dengan kuda-kuda bisa tampil sangat menarik.

### 2. Plafon miring dengan ekspos rangka atap

Selain kuda-kuda, rangka atap yang terdiri atas balok, usuk, dan reng adalah struktur atap yang tidak kalah menarik. Jika ditonjolkan, elemen ini akan menghadirkan unsur tekstur yang amat menarik untuk plafon Anda.

### 3. Plafon miring dengan permukaan rata

Plafon seperti ini sangatlah sesuai untuk Anda yang menyenangi ruang dengan tampilan “clean” sekaligus lega (baca: tinggi). Sama halnya dengan plafon datar, multipleks dan gipsum merupakan material yang biasa digunakan sebagai panel penutup rangka atap di baliknya.

## PLUS MINUS PLAFON DATAR DAN MIRING

### Plafon Datar:

- + : - Ruang di bawahnya memiliki bantalan udara.  
- Ruang terlihat lebih rapi karena rangka struktur tersembunyi.
- : Jika tidak diterapkan dengan cermat, ruang bisa terasa lebih rendah.

### Plafon Miring:

- + : Ruang terasa lebih tinggi.
- : Ruang tidak memiliki bantalan udara sehingga cenderung panas.



Plafon miring yang terbentuk dari model atap pelana ini memiliki kuda-kuda kayu yang sengaja diperlihatkan.



Susunan rangka atap pada plafon di ruang ini menjadi unsur yang paling menarik perhatian.



Kesan simpel dan “clean” sangat terasa berkat desain permukaan plafon miring yang dibuat rata. Warna sama yang diterapkan pada dinding dan plafon juga membuat plafon terasa lebih tinggi.

## Plafon Melengkung

Sampai saat ini, bangunan dengan plafon melengkung menjadi bagian dari karya arsitektur dunia yang tetap abadi dan diminati. Salah satu alasan mengapa plafon melengkung disukai adalah karena efek plastis dan fleksibel yang dimunculkannya pada ruang, terutama jika batas antara dinding dan plafon dihilangkan sama sekali.

Secara garis besar terdapat 3 tipe plafon melengkung, yaitu plafon kubah, busur, dan tidak beraturan. Plafon kubah adalah plafon yang umum kita temui di tempat-tempat ibadah. Plafon ini yang menjadi pilihan, sebab bentuknya punya makna hierarki yang sangat kuat.

Untuk hunian, Anda dapat menerapkan plafon kubah di ruang yang Anda anggap spesial, seperti di jantung hunian atau di foyer. Tempat yang berada tepat di bawah pusat kubah merupakan titik yang paling menarik perhatian. Oleh karena itu, manfaatkan titik ini dengan menampilkan elemen desain yang terbaik.

Dibandingkan plafon kubah, plafon yang melengkung seperti busur bersifat lebih informal. Plafon yang satu ini sangat sesuai untuk diaplikasikan di ruang dengan proporsi memanjang, misalnya selasar atau ruang pertemuan.

Sementara itu, plafon dengan lengkungan tidak beraturan bersifat sangat kontras dengan bidang lantai dan dinding yang cenderung "lurus". Keberadaannya bisa dijadikan elemen yang sangat menonjol.



Plafon melengkung ini tampak lebih menonjol berkat bukaan yang tepat berada di bawahnya.

Plafon melengkung berbentuk busur sangat sesuai untuk diaplikasikan di ruang memanjang. Lihat saja selasar yang menuju ke foyer ini.



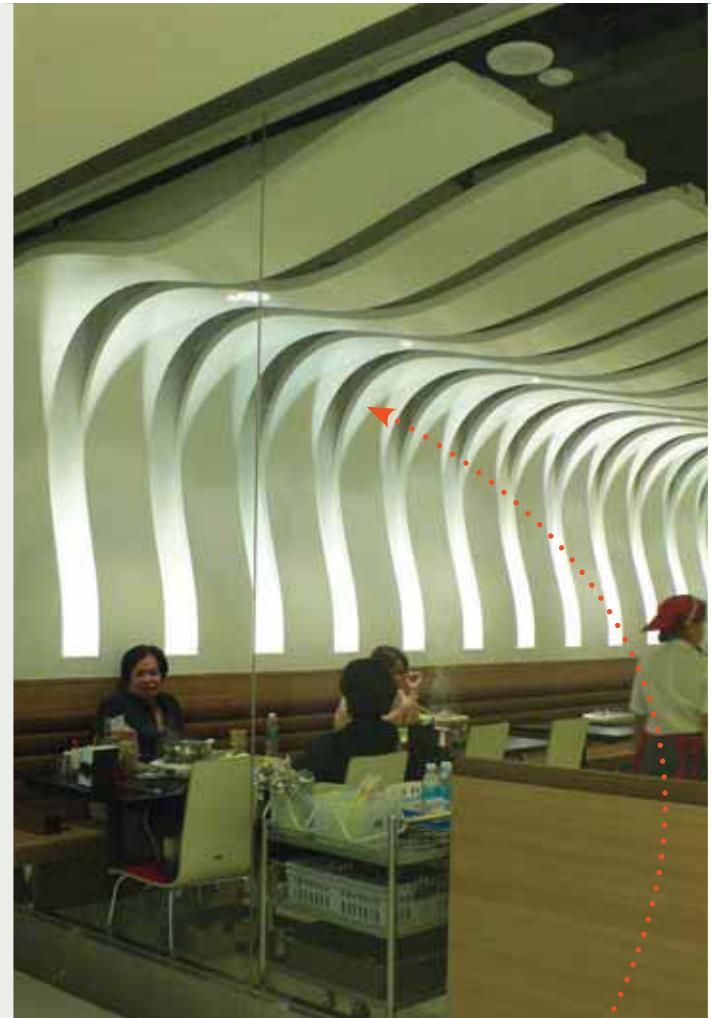
Dilihat dari luar, bentuk plafon jelas mengikuti bentuk atap melengkung di atasnya. Kaca bening di bawah plafon memperlihatkan desain plafon yang dibuat menerus sampai ke teritisan.

## Plafon Menerus

Plafon ini merupakan model plafon yang dibuat menyatu atau menyambung dengan bidang vertikal (dalam hal ini dinding). Jika dilihat secara 3 dimensi, bentuk plafon menerus seperti sebuah panel besar yang ditekuk. Panel ini memiliki bagian horizontal yang berfungsi sebagai plafon, sementara bagian vertikalnya berfungsi sebagai bagian dari dinding. Plafon menerus bisa diterapkan pada ruang yang sebenarnya sudah berplafon—biasanya berupa plafon datar yang simpel. Dengan menambahkan plafon menerus, tampilan ruang terasa lebih dinamis dan modern.

Agar plafon menerus terlihat lebih menarik, sebaiknya panel plafon tidak di tempelkan begitu saja padanya. Berilah jarak dengan bagian atas dan dindingnya. Selain menciptakan kedalaman, jarak ini juga bisa dijadikan rongga untuk mengaplikasikan *indirect lighting*.

Plafon menerus yang bersifat cair sangat tepat dipakai untuk menegaskan ruang yang dinaunginya. Jika dipakai di atas ruang duduk, misalnya, ruang duduk akan tampak semakin menonjol. Tipe plafon ini juga ampuh untuk menciptakan ruang yang berkesan lebih intim. Jika langit-langit rumah Anda terasa terlalu tinggi, plafon menerus dapat Anda jadikan solusi untuk membuat ruang terasa lebih rendah.



Plafon menerus mampu menciptakan suasana yang lebih hangat, intim serta melahirkan kesan futuristik di area restoran ini.

Plafon menerus juga bisa dibuat dalam bentuk kisi-kisi. Bilah-bilah kayu yang tersusun rapi membentuk tekstur membuat plafon terlihat lebih dominan.

## Plafon Dinaikkan (Up Ceiling)

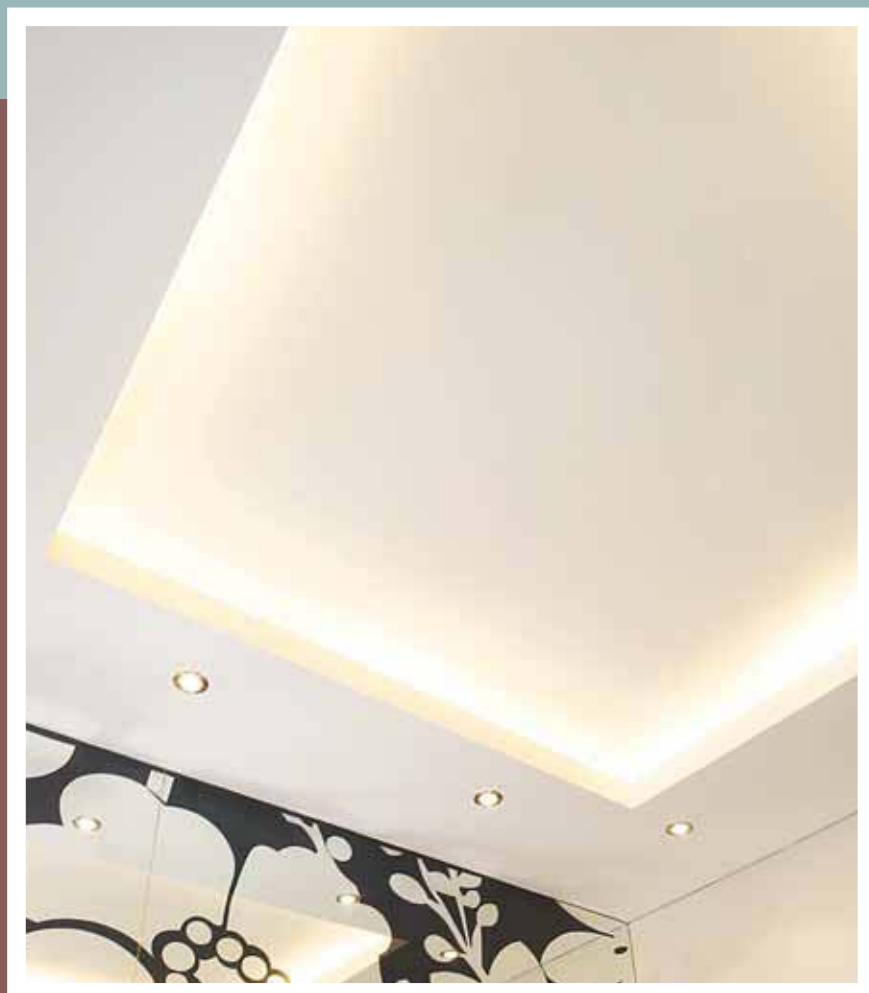
Merupakan salah satu jenis variasi dari bentuk plafon datar yang banyak ditemui. Jika Anda pernah melihat plafon yang sebagian besar permukaannya terangkat ke atas, itulah yang disebut *up ceiling*. Plafon seperti ini banyak diaplikasikan untuk mendapatkan ruang yang berkesan lebih lega.

Dalam praktiknya, *up ceiling* dapat muncul dalam berbagai bentuk. Bentuk persegi adalah yang paling banyak dipakai. Bentuk-bentuk yang lebih dinamis, seperti lingkaran atau oval, juga tidak jarang digunakan, terutama pada bangunan umum.

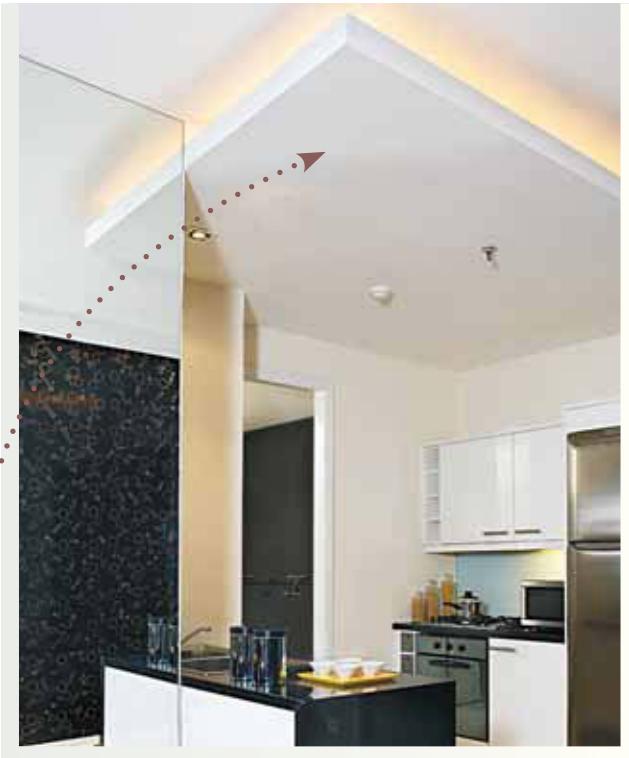
Selain melalui variasi bentuk, *up ceiling* dapat dibuat lebih menarik dengan menambahkan unsur pencahayaan, baik langsung maupun tidak langsung. Pencahayaan tidak langsung biasanya diperoleh dengan menyembunyikan lampu pada ruang di antara *up ceiling* dengan bidang plafon di bawahnya.



*Contoh up ceiling berbentuk lingkaran. Letak lampu halogen pada bidang plafon yang dinaikkan sengaja disusun dalam format lingkaran juga.*



*Selain lampu halogen yang ditanam, pencahayaan pada plafon yang dinaikkan juga bisa disembunyikan. Lampu bisa dipasang pada permukaan bidang yang lebih rendah sehingga cahaya yang memantul pada up ceiling terlihat lebih lembut.*



- Walaupun tanpa penyekat, fungsi dapur lebih terdefinisikan berkat drop ceiling yang dipasang tepat di atasnya.

Membuat plafon yang lebih rendah daripada plafon sekitarnya dapat menciptakan perbedaan fungsi ruang.



## Plafon Diturunkan (Drop Ceiling)

Kebalikan dari bidang plafon yang dinaikkan, model plafon ini jika dilihat dari bawah menampilkan permukaan bidang yang sebagian besarnya turun. Jarak bidang yang diturunkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tampilan yang diinginkan—biasanya berkisar 15–20 cm.

Satu hal yang patut Anda pertimbangkan sebelum memilih plafon ini adalah biaya pemasangannya. Umumnya, biayanya lebih besar 30 hingga 40 persen dari biaya pemasangan plafon datar. Hal ini tentu tidak lepas dari pemakaian bahan yang lebih banyak dan proses pembuatan yang lebih rumit jika dibandingkan plafon datar biasa.

Yang perlu diperhatikan saat ingin menggunakan plafon ini—juga *up ceiling*—adalah penempatannya. *Up ceiling* dan *drop ceiling* akan terlihat lebih menarik dan menonjol jika diposisikan di atas satu area tertentu yang ingin didefinisikan atau ditegaskan. Misalnya tepat di atas area duduk-duduk keluarga, di atas meja makan, di atas tempat tidur, dan sebagainya. Dengan demikian, tanpa kehadiran penyekat pun ruang-ruang yang berdampingan dalam sebuah desain *open plan* tetap terasa pemisahannya.

# Tips & Trik Plafon dalam Ruang



Ruang tidur yang sempit dapat disiasati dengan mengecat dinding dalam warna gelap dan menaikkan sebagian plafon. Atur agar arah lampu menyorot bagian plafon yang dinaikkan agar kesan tinggi kian terasa.

## Membuat Langit-Langit Ruang Terasa Lebih Tinggi

Salah satu masalah yang kerap kali dijumpai dalam ruang sempit adalah cara menciptakan kesan ruang yang lapang. Luas ruang yang terbatas makin berkesan "penuh" ketika berbagai perabot dimasukkan ke dalamnya.

Salah satu solusi untuk masalah seperti ini adalah menerapkan trik tertentu yang dapat menyiasati kesan ruang. Plafon merupakan salah satu elemen interior yang dapat dipakai untuk menjawab kebutuhan ini! Arti plafon yang merupakan bidang antara atap dengan dinding dan lantai membuatnya potensial dimanfaatkan sebagai "alat" menyiasati ruang.



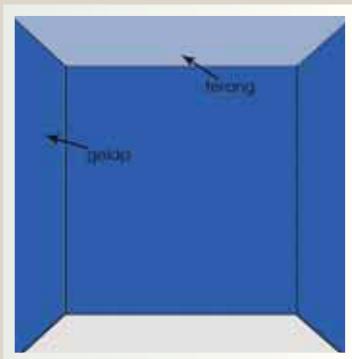
Jika plafon ruang Anda terbilang rendah, berikut cara mudah yang bisa Anda lakukan agar ruang tidak tampak "menekan" atau sumpek.

1. Manfaatkan pengaruh cat. Caranya, cat permukaan dinding dengan warna terang sementara permukaan plafon dengan warna gelap. Cara ini akan menimbulkan kesan langit-langit yang lebih tinggi dan memanjang ke atas.
2. Masih memanfaatkan cat, kali ini terapkan teknik memberi ukuran batas atas pada permukaan dinding. Caranya, cat area batas atas dinding dan permukaan plafon dengan cat berwarna terang. Sementara itu, catlah batas bawah permukaan dinding dengan warna gelap. Cara ini membuat penglihatan kita menangkap kesan bahwa bidang plafon dimulai dari batas atas dinding yang dicat terang tersebut.
3. Terapkan teknik plafon yang dinaikkan (*up ceiling*). Cara ini ampuh untuk menciptakan langit-langit yang berkesan lebih tinggi.
4. Terapkan kombinasi antara teknik plafon dinaikkan (*up ceiling*) dengan bantuan cat. Lakukan dengan sedikit

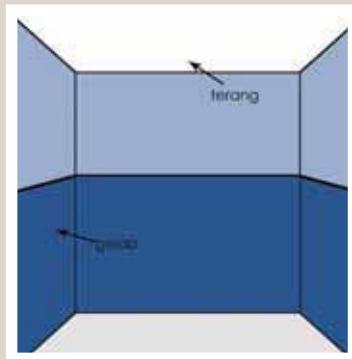
modifikasi, yaitu menciptakan celah horizontal di bidang vertikal plafon. Catlah permukaan bidang plafon dengan warna terang agar langit-langit terasa semakin tinggi.

5. Lakukan teknik *up ceiling* modifikasi seperti contoh di atas yang didukung tata cahaya. Taruh lampu di celah atas, pada sudut pertemuan antara garis sudut dinding dan garis sudut permukaan plafon. Arahkan sinar lampu ke permukaan plafon. Dengan begini, permukaan plafon terlihat lebih terang sehingga berkesan lebih tinggi daripada yang sebenarnya.
6. Jika plafon Anda memiliki perbedaan ketinggian, sisakan sedikit celah antara sudut pertemuan plafon dan dinding. Manfaatkan celah itu untuk menaruh lampu, lalu arahkan sinarnya langsung ke bawah. Teknik pencahayaan langsung (*direct lighting*) ini serta-merta menciptakan plafon yang berkesan lebih tinggi daripada yang sebenarnya.

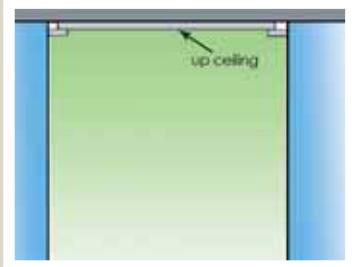
1



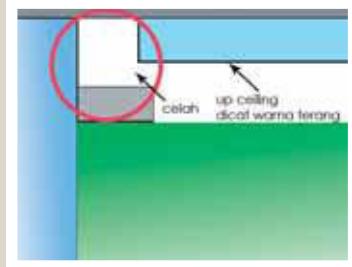
2



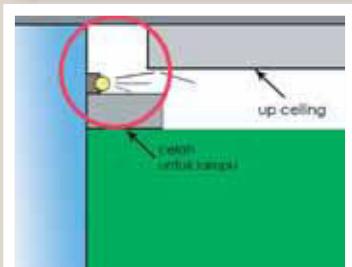
3



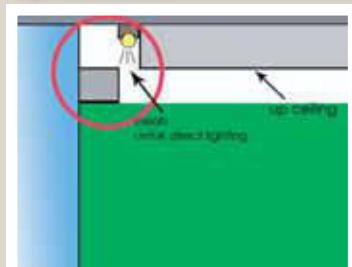
4



5



6





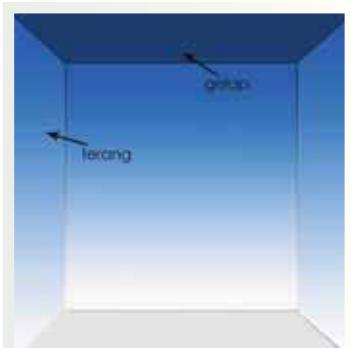
## Menyeimbangkan Langit-Langit Ruang yang Terlalu Tinggi

Ada kalanya kita menemukan ruang yang terasa terlalu tinggi sehingga ruang itu terlihat kosong dan dingin. Biasanya, hal ini terjadi pada ruang-ruang yang sebagian besar merupakan selasar, lorong, ataupun ruang yang memanjang.

Nah, agar ruang yang jarak antara lantai dan plafonnya cukup jauh ini terasa lebih seimbang, berikut beberapa trik agar langit-langitnya tidak terasa "jauh" dan ruang pun terasa dingin.

1. Manfaatkan bantuan cat! Catlah permukaan plafon dengan warna gelap sementara bagian dindingnya warna terang.
2. Masih dengan bantuan cat, beri batas atas dan bawah pada permukaan dinding. Cat batas atas dan permukaan plafon dengan cat berwarna gelap. Sementara itu,

1

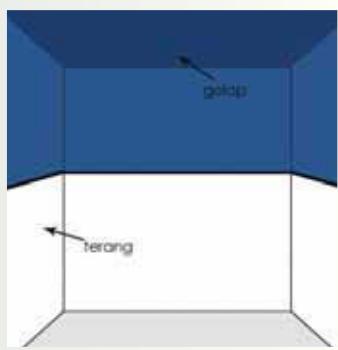


Ruang yang terlalu luas dengan plafon yang terlalu tinggi membuat kita merasa tidak fokus saat berada di dalamnya. Coba trik ini: cat plafon dengan warna gelap dan beri pencahayaan langsung ke lantai. Plafon terasa lebih dekat dan kita merasa lebih nyaman berada dalam ruang tersebut.

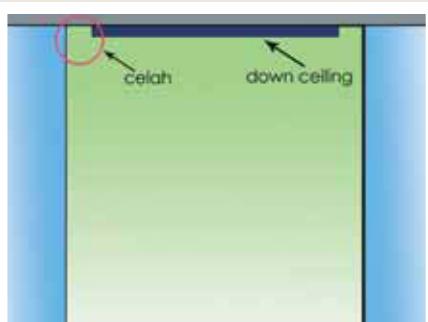
gunakan cat berwarna terang untuk batas bawah permukaan dinding. Trik ini bisa menipu mata, menimbulkan kesan seolah-olah plafon sudah dimulai dari batas atas permukaan dinding yang berwarna gelap tersebut.

3. Menerapkan teknik plafon yang diturunkan (*down ceiling*). Cara ini paling sering dipilih untuk menyeimbangkan langit-langit yang berkesan terlalu tinggi karena paling mudah diterapkan.

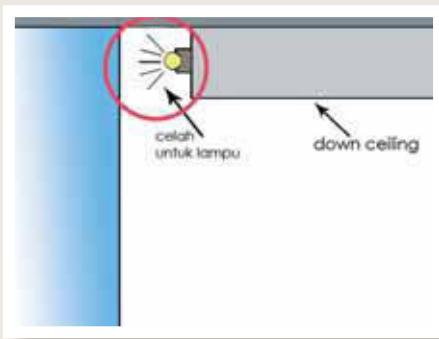
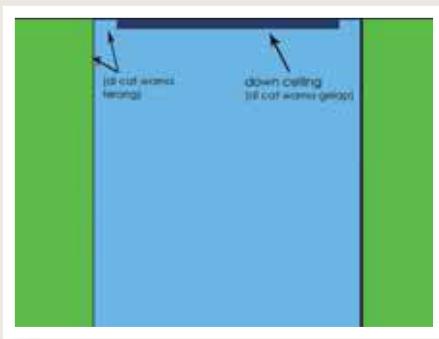
2



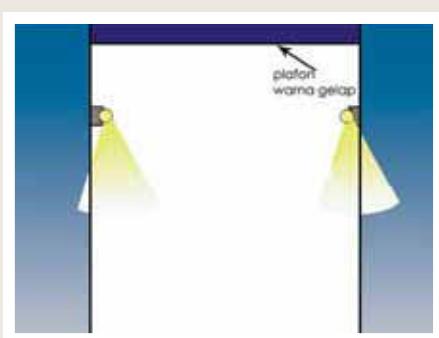
3



# 4



# 5



# 6

Selain lampu halogen yang ditanam, pencahayaan pada plafon yang dinaikkan juga bisa disembunyikan.

Lampu dipasang pada bagian permukaan bidang yang lebih rendah sehingga cahaya yang memantul pada up ceiling terlihat lebih lembut.



4. Menerapkan kombinasi teknik plafon yang diturunkan (*down ceiling*) dengan bantuan cat. Modifikasi sedikit teknik *down ceiling* dengan cara membuat trap pada bidang vertikal plafon yang diturunkan. Trap ini akan menciptakan semacam celah. Cat permukaan bidang plafon yang diturunkan tersebut dengan cat berwarna gelap, sementara bidang dinding dicat dengan warna terang. Teknik ini akan menimbulkan kesan seolah-olah plafon dekat dengan kepala kita.
5. Atau, manfaatkan teknik *down ceiling* yang dimodifikasi seperti contoh di atas dengan tambahan pengaturan tata cahaya. Taruh lampu pada lokasi yang tercipta dari trap. Arahkan sinarnya ke dinding. Cara ini akan menciptakan kesan seolah dinding lebih terang daripada yang sebenarnya sehingga plafon tak terasa terlalu jauh lagi.
6. Letakkan dua lampu dinding dengan teknik pencahayaan *direct lighting*, beberapa sentimeter di bawah plafon. Cat plafon dengan warna gelap. Cahaya lampu yang berasal dari dinding bisa menciptakan kesan seolah-olah berasal dari plafon.



Perbedaan  
tinggi plafon  
menandai batas  
area selasar  
dan area  
duduk-duduk.

Plafon dengan tinggi berbeda sengaja diciptakan untuk menaungi fungsi makan bersama yang menyatu dengan area dapur.



### Menciptakan Perbedaan Ruang dengan Tinggi Plafon yang Berbeda

Konsep *open plan* (tanpa sekat) memungkinkan ruang luas mengembangkan beberapa fungsi sekaligus. Apartemen dan hunian mungil merupakan beberapa jenis hunian yang sering mengadopsi konsep ini.

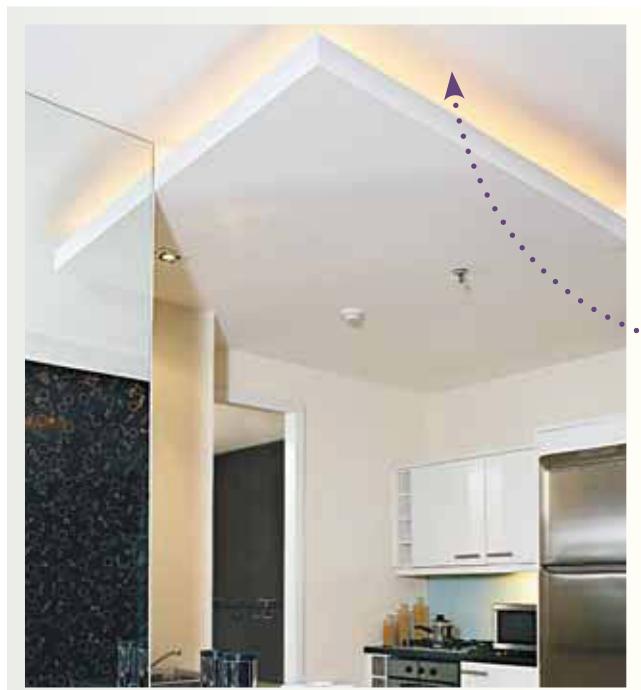
Dilihat dari segi memaksimalkan fungsi ruang dengan luas yang tersedia, konsep *open plan* memang merupakan solusi yang paling mudah dan praktis untuk mendapatkan banyak ruang untuk beragam aktivitas sekaligus. Namun, dari segi "rasa" atau psikologi ruang, ternyata konsep ini rentan menimbulkan ambiguitas ruang. Jika tidak disertai dengan perlakuan yang benar, konsep ini justru menciptakan kebingungan dan ketidakjelasan batas ruang. Dengan kata lain, tidak ada petunjuk atau tanda apa pun mengenai batas ruang.

Teknik membatasi ruang tanpa menciptakan bidang masif dapat ditempuh dengan berbagai cara. Perbedaan perabot kerap dijadikan acuan saat menebak fungsi ruang tertentu. Selain kehadiran perabot, batas ruang dapat "terbaca" dari keberadaan simbol batas ruang lain, misalnya partisi atau perbedaan tinggi lantai.

Memiliki konsep yang sama dengan perbedaan tinggi lantai, perbedaan tinggi pada bidang plafon juga dapat menghadirkan batas imajiner ruang. Menaik-turunkan plafon sudah terbukti bisa dijadikan salah satu solusi, dewasa ini penerapannya makin sering kita jumpai pada interior hunian dan apartemen. Jelas bahwa di sini plafon dipakai untuk memberi kesan yang kuat sebagai "pembatas imajiner" ruang.

Beda ketinggian dapat diterapkan secara sebagian atau menyeluruh. Perbedaan tinggi plafon ruang dapur dan ruang makan, misalnya, merupakan salah satu contoh yang sering dilakukan untuk menimbulkan "rasa" ruang yang terpisah bagi kedua ruang tersebut.

*Area ruang makan dan dapur dibedakan dengan perbedaan tinggi plafon. Teknik up ceiling diterapkan untuk area makan, disambung dengan plafon berketinggian normal, kemudian dinaikkan lagi pada area dapur.*



*"Rasa" ruang yang terpisah tercipta berkat tinggi plafon yang berbeda dan penerapan tata cahaya yang diposisikan di bagian atas down ceiling. Sinar lampu sengaja diarahkan ke bagian atas plafon dengan ketinggian normal.*



Ruang duduk ini sengaja diberi permainan material yang berbeda. Bahan parket yang biasanya dipakai untuk lantai digunakan sebagai elemen plafon agar ruang duduk terasa lebih istimewa.

## Menciptakan Perbedaan Ruang dengan Permainan Material

“Membatasi” ruang juga dapat diciptakan melalui permainan material plafon. Sama seperti menciptakan batas imajiner ruang melalui perbedaan tinggi plafon, menciptakan batas imajiner ruang melalui permainan material kerap diterapkan pada ruang atau bangunan yang mengusung konsep *open plan*.

Ruang tanpa sekat yang mewadahi beragam fungsi kegiatan memerlukan batas perbedaan fungsi yang jelas. Untuk Anda yang tidak ingin repot membuat *grid* atau modul rangka plafon dengan tinggi berbeda-beda, cobalah permainan material ini! Yang perlu Anda lakukan hanyalah memberi perbedaan yang mencolok antara material plafon ruang yang satu dengan ruang yang lain. Dengan cara ini, “rasa” ruang bisa tercipta tanpa perlu menghadirkan pembatas ruang yang masif.

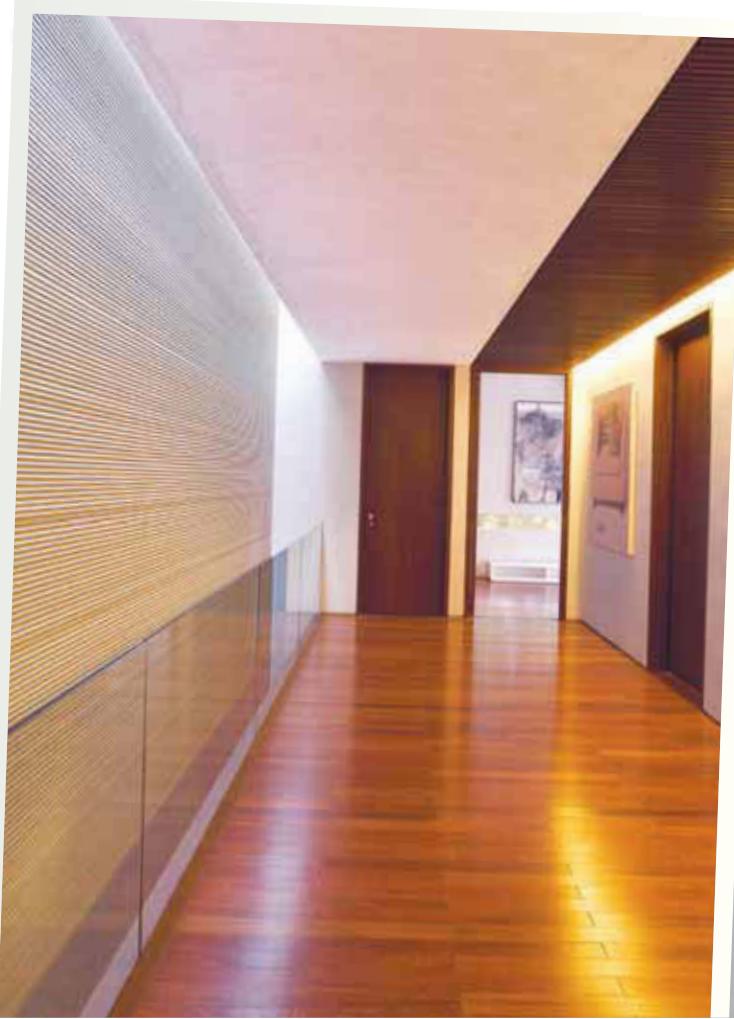
Kelebihan teknik ini adalah ruang Anda tetap tampil cair dan menyatu, tidak terganggu elemen-elemen lain. Teknik ini juga memungkinkan Anda menggali kreativitas dan melahirkan ide-ide yang sebelumnya tak pernah terpikirkan mengenai material yang bisa dipakai sebagai penutup bidang plafon. Anda bisa bereksperimen sesuka hati, misalnya sebagian bidang plafon boleh ditutup dengan parket, sebagian lagi dengan kain, lantas bagian sisanya tercipta berkat pelat lantai di atasnya. Permainan material seperti ini pasti akan menciptakan “rasa” yang berbeda ketika Anda memasukinya.

Kekurangannya, teknik ini mengharuskan hadirnya pencahayaan yang tepat. Fungsinya adalah menjadikan perbedaan material tersebut sebagai pusat perhatian dalam ruang. Selain itu, teknik ini membutuhkan ketelatenan dalam perawatannya, sebab setiap material pasti memiliki karakter yang unik.



Bilah-bilah kayu  
sengaja dipasang untuk  
menaungi area selasar.  
Kesan ruang yang  
terpisah antara selasar  
dan dapur pun makin  
terasa berkat teknik ini.

Pemisahan dua fungsi ruang yang berbeda begitu kental ditonjolkan pada selasar ini. Pintu terbuka yang merupakan ruang tidur sengaja ditonjolkan keberadaannya dengan membuat plafon dari batang kayu. Sementara itu, bagian sebelahnya memanfaatkan gipsum berwarna terang yang kian menonjolkan keberadaan plafon kayu di sampingnya.





# Material Plafon

## Gipsum

Gipsum merupakan bahan pembuat plafon yang paling umum dijumpai dalam masyarakat. Mengapa demikian? Material pembuat gipsum, yaitu campuran pasir, sedikit semen, dan perekat tertentu mudah didapatkan, harganya pun relatif murah. Teknik pembuatan gipsum juga tergolong mudah sehingga orang awam dapat membuat cetakannya sendiri tanpa perlu memesan ke pabrik. Makin banyak industri rumahan yang membuka lapangan kerja dari produk yang satu ini.

Plafon gipsum biasanya dijual dalam bentuk lembaran dengan ukuran tertentu. Jika ingin memakai plafon dari bahan ini, jangan lupa untuk membuat rangka untuk tempat memasangnya. Rangka ini bisa terbuat dari kayu, besi hollow, ataupun baja. Agar ukuran gipsum yang dibeli dapat dimanfaatkan secara maksimal, usahakan untuk membuat modul rangka yang ideal, apalagi biasanya modul plafon mengikuti ukuran modul rangkanya. Jangan membuat ukuran modul yang terlalu panjang yang membuat lembaran gipsum mudah melendut!

Selain karena harganya tidak mahal dan mudah dijumpai di berbagai toko bangunan terdekat, plafon gipsum menjadi favorit banyak orang karena jenis bahan ini paling mudah ditutup dan dihias apa pun, mulai dari cat biasa, cat dekoratif, kain, sampai kertas (*wallpaper*). Perawatan cat untuk gipsum pun cenderung mudah. Jika debu yang menempel di permukaan plafon cukup tebal, kita bisa menyedot dan mengusapnya dengan lap setengah basah.

Di samping segala nilai lebihnya itu, gipsum juga punya kekurangan. Bahan ini tidak akan tahan jika terjatuh beban yang terlalu berat. Dijamin ia akan Jebol dan hancur menjadi serpihan-serpihan kecil. Faktor usia juga berpengaruh; semakin lama, porositas gipsum semakin tinggi sehingga mudah remuk. Crack atau retak rambut merupakan masalah yang paling sering dijumpai para pemilik plafon gipsum. Solusi paling mudah untuk mengatasi kondisi yang satu ini adalah menutup crack tersebut dengan plesteran semen instan yang bisa Anda dapatkan dengan mudah di toko bangunan. Tutupi bekas plesteran tersebut dengan plamir yang senada dengan warna cat.



*Salah satu cara untuk mengetahui apakah plafon tertentu berbahan gipsum adalah dengan mengecek jenis lis profilnya. Jika profilnya melengkung, dapat dipastikan plafon yang dipakai terbuat dari gipsum.*

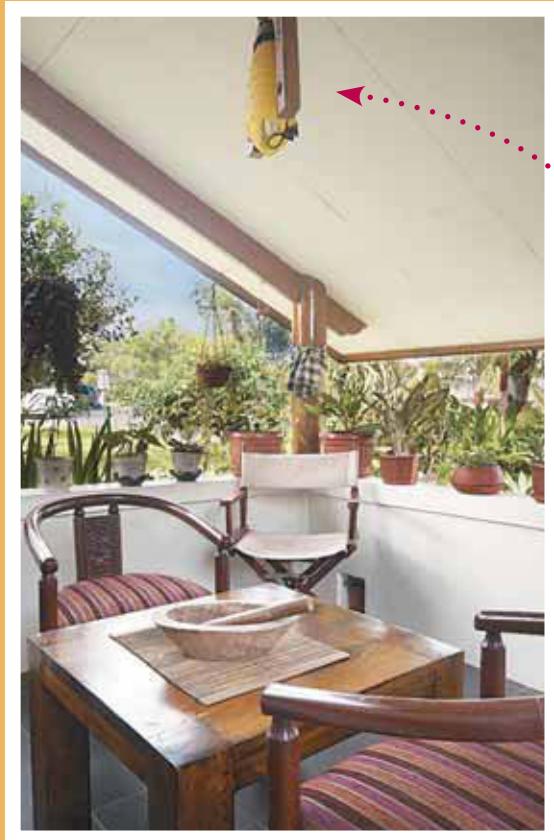
*Bahan gipsum bisa diolah menjadi plafon berbentuk melengkung yang sempurna.*

## Multipleks

Multipleks adalah jenis kayu olahan pabrik yang dibentuk menjadi lembaran-lembaran kayu dan disatukan dengan cara direkatkan. Karena bentuknya berupa lembaran dan memiliki ketebalan beragam, bahan ini sering dipakai sebagai salah satu alternatif bahan plafon. Prinsip dasar mengaplikasikan bahan ini sebagai plafon tidak jauh berbeda dengan plafon gipsum. Di sini rangka plafon merupakan unsur yang wajib hadir sebagai tempat menempelkan lembaran multipleks sebagai plafon.

Harga multipleks lebih terjangkau dibandingkan gipsum. Dari segi tampilan, sepiantas lalu orang tidak bisa membedakan mana plafon gipsum dan mana yang multipleks. Cara paling mudah membedakan kedua bahan tersebut setelah menjadi plafon adalah dengan melihat desain dan bentuknya. Gipsum lebih fleksibel dibentuk dan diukir menjadi bentuk-bentuk yang melengkung, menyerupai kubah, dan lain sebagainya. Sebaliknya, karena bersifat kurang lentur, multipleks lebih banyak diterapkan untuk plafon yang tak banyak memiliki lekukan. Sudut-sudut yang dibentuknya tampak menyiku dan menyudut.

Dari segi kekuatan bahan, plafon multipleks cenderung lebih kuat daripada plafon gipsum. Bahan multipleks juga terkenal akan fleksibilitasnya dalam teknik *finishing*



Plafon multipleks biasanya disusun dalam bentuk modul tertentu.

permukaannya, seperti dicat, dilapis cat, ditempel dengan elemen dekoratif, dan lain sebagainya. Tanpa tahap *finishing* pun bahan ini tetap memiliki "nilai" estetis tinggi berkat tampilannya yang memang menarik. Kelebihan lain dari multipleks adalah ketahanannya akan air lebih tinggi dibandingkan gipsum dan kain.

Warna serat kayu yang mudah kusam jika proteksi permukaan yang dipakai kurang sesuai merupakan salah satu kekurangannya. Selain itu, bahan ini punya batas bentangan tertentu. Semakin panjang bentangan yang dipakai, semakin berkurang kekuatan bahan ini. Jika keuatannya berkurang, bahan ini akan mudah sekali melendut.



Untuk plafon permukaan datar yang bentuknya mengikuti atap, multipleks menjadi salah satu pilihan bahan yang potensial.

Namun, jangan lupa! Agar tidak melendut usahakan agar bentangan plafonnya tidak terlalu besar!

## Kayu

Walaupun bahan baku kayu solid makin sulit ditemui, bukan berarti penggemarnya berkurang. Justru kelangkaan ini membuat kayu kian eksklusif dan berkesan mahal. Memang, kayu yang sekarang dipakai dalam industri konstruksi lazimnya tidak berupa kayu solid berukuran besar. Sekarang, batang kayu yang dipakai berukuran jauh lebih kecil dibandingkan kayu-kayu zaman dulu. Tak mengherankan jika kayu yang banyak beredar di pasaran dewasa ini pun hanya yang termasuk jenis kayu kelas II dan III.

Bahan yang satu ini merupakan material yang sudah digunakan sejak dulu kala untuk plafon. Saat teknologi bahan gipsum dan multipleks belum ditemukan, kayulah pilihan utama untuk plafon. Bahan ini biasanya menjadi pilihan orang-orang yang ingin mendapatkan atau menyukai kesan tropis dan natural.

Sesuai perkembangan zaman, pengolahan bentuk plafon kayu juga kian berkembang. Dengan mudah kita bisa mendapatkan beragam desain yang unik dan menawan hati.

Kayu terkenal akan durabilitasnya yang tinggi. Ini merupakan salah satu nilai lebihnya. Selain itu, kayu juga awet. Jika masalah yang paling sering dijumpai pada plafon gipsum adalah keretakan, sementara pada plafon multipleks adalah melendut, plafon kayu bisa dibilang jauh dari dua masalah tersebut. Kekurangan yang paling dirasakan oleh mereka yang memilih plafon dari bahan ini adalah biayanya. Selain harganya yang lebih mahal dibandingkan gipsum dan kayu, perawatannya juga membutuhkan biaya besar.



Kesan istimewa dapat tercipta berkat penggunaan material yang tak biasa dipakai. Parket yang biasa dipakai sebagai penutup lantai diaplikasikan sebagai penutup plafon. Area ruang kerja ini pun terasa jadi lebih elegan.



## Bambu & Rotan

Wacana ecogreen dan sustainable construction yang berembus kian kencang menyebabkan pamor bahan-bahan yang berasal dari alam kian populer. Bambu dan rotan, misalnya, menjadi contoh dua bahan alami yang kini jadi semakin digemari berbagai kalangan. Dulu, sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan bambu dan rotan sebagai bahan baku dinding bilik anyaman atau pelengkap untuk membantu struktur rangka dalam proses kerja konstruksi. Sekarang, pengetahuan tentang pengolahan dua material alami ini berkembang amat pesat, menjangkau hal-hal yang tidak terpikirkan sebelumnya. Kini, penggunaannya dalam bangunan tak terbatas sebagai dinding atau penutup dinding saja. Rotan dan bambu semakin sering dimanfaatkan sebagai bahan plafon.

Pemakaian kedua bahan tersebut kerap diasosiasikan dengan konsep bangunan secara keseluruhan. Sebagai contoh, bangunan yang mengusung konsep natural dan ingin menampilkan kesan alami yang kuat akan cenderung memilih plafon dari kedua bahan ini agar tampilan bangunan secara keseluruhan menyatu.

Bambu dan rotan yang akan dipakai sebagai bahan baku plafon biasanya harus dianyam terlebih dulu. Selain teknik anyam, dua bahan tersebut dapat dibentuk menjadi lembaran dengan cara dipotong kecil-kecil hingga berbentuk bilah-bilah batang tipis. Setelah itu, bahan-bahan tersebut disatukan

dengan cara diikat dengan benang. Ukuran lembar anyaman atau lembar gabungan bilah-bilah ini disesuaikan dengan panjang dan lebar plafon.

Karena dua material tersebut cenderung mudah renggang, sebaiknya jangan menghitung ukuran plafon dari rotan dan bambu berdasarkan hitungan plafon dari gypsum dan multipleks. Di sini Anda tidak bisa begitu saja memotongnya sesuka hati sesuai dengan modul rangka plafon. Dengan kata lain, ukuran plafon tidak bisa dibuat ke dalam bentuk modul ukuran tertentu. Jika ukuran ruang yang ingin diberi plafon adalah 3 x 5 meter, misalnya, itulah ukuran lembar anyaman yang harus dibuat.

Plafon bambu dan rotan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihannya, citra kedua bahan alami tersebut begitu unik. Aura tradisional yang begitu kental berkat kehadirannya merupakan nilai lebih tersendiri. Selain itu, secara tak langsung bahan ini bisa membantu sistem sirkulasi udara dalam ruang. Karakter anyaman yang bercelah memungkinkan udara keluar-masuk dengan leluasa sehingga menghasilkan suhu ruang yang sejuk.

Kekurangannya, bahan tersebut mudah renggang dan daya tahannya terhadap beban amat rendah. Oleh karena itu, ada baiknya Anda membuat rangka atau penyangga yang lebih kokoh di atas plafon ini. Selain mudah renggang, dua bahan tersebut membutuhkan proteksi ekstra agar tak mudah berjamur atau dimakan rayap.



Rotan paling cocok dipadukan dengan struktur ekspos kayu.

*Anyaman bambu yang dimanfaatkan sebagai plafon menciptakan atmosfer ruang yang begitu bersahaja dan menyatu dengan alam. Kesan ini berpadu cantik dengan dapur yang tampil resik dan modern.*



## Kain

Plafon berbahan kain mulai sering kita jumpai di berbagai bangunan yang konsep fungsinya mengejar tampilan estetis ruang secara maksimal. Bahan yang jarang digunakan sebagai plafon ini otomatis menciptakan kesan berbeda dalam ruang. Ruang terasa lebih glamor dan elegan.

Kain dipilih sebagai plafon karena menawarkan kemudahan dalam hal padu padan warna dan motif-motifnya yang menawan. Namun, karena tuntutan durabilitas yang cukup tinggi, hanya bahan kain tertentu yang dapat dipakai sebagai material plafon. Kain yang memiliki serat kain tebal dengan tingkat kerapatan tinggi merupakan salah satunya. Kain seperti ini membuat plafon tetap dapat berperan sebagai "bantalan udara" yang baik.



Modifikasi plafon kain dapat dilakukan seperti yang tampak dalam foto ini: Lipat sisa kain di sudut-sudut ruang hingga membentuk gelembung-gelembung yang nampak "ringan" kala tertuju angin.

Atap berbentuk pelana segitiga ini ditutup dengan plafon dari kain tipis yang menerawang. Secara tak langsung kain ini dapat memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan.

Sebenarnya kain yang tipis tetap dapat dipakai sebagai material plafon, hanya saja peran sebagai "bantalan udara" tidak dapat ia penuhi. Bisa dikatakan kain tipis hanya menjadi aksentuasi atau pelapis. Di sini kain hanya berfungsi sebagai elemen penunjang estetika.

Perawatan plafon berbahan kain susah-susah gampang. Jika bahan kain melekat permanen pada struktur rangka tertentu, perawatan yang dapat dilakukan hanya sebatas sedot debu. Lain ceritanya jika "plafon" kain dapat dilepas dan diangkat. Anda dapat merendamnya dalam cairan pembersih berkonsentrasi rendah, kemudian keringkan dengan cara diangin-anginkan. Voila, kain plafon Anda akan tampak bersih seperti baru lagi!

## Kaca

Sekarang, kaca sudah mulai diliirk sebagai material plafon. Apa sebabnya? Kemajuan ilmu pengetahuan membuat teknologi pun berkembang pesat. Perkembangan ini menciptakan paradigma baru di sebagian kalangan. Gaya dan kesan modern serta futuristik mulai dianggap sebagai gaya yang menarik dan memiliki kesan *sophisticated* dan *smart*. Oleh karena itu, mulai banyak orang yang berminat mengaplikasikan kaca sebagai plafon.

Plafon kaca memungkinkan kita mendapatkan modifikasi antara material dalam hal ini kaca dan teknik pencahayaan. Hal ini dapat menghasilkan tampilan plafon yang menarik. Banyaknya jenis kaca yang tersedia juga memungkinkan lahirnya desain plafon kaca yang beragam.

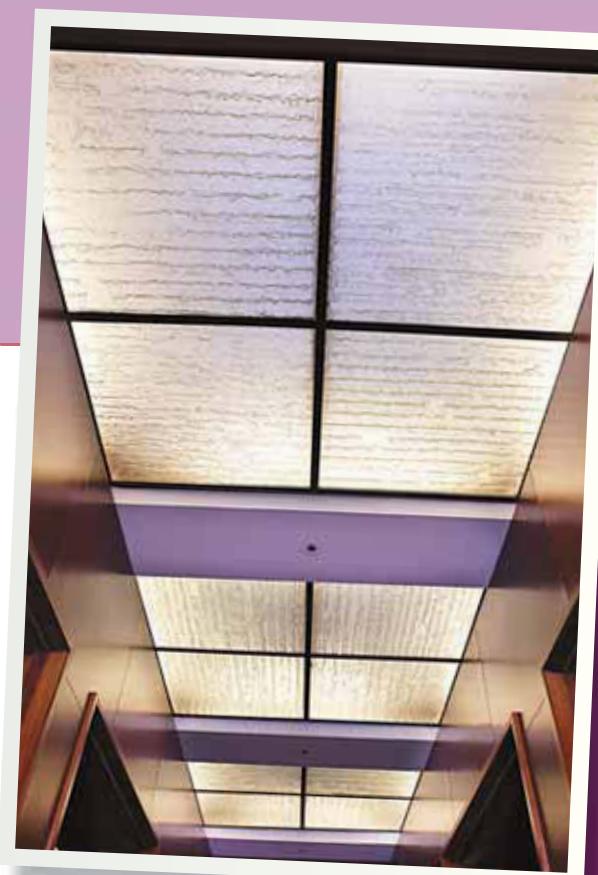


*Penggunaan kaca sebagai aksen menciptakan tampilan estetis yang berbeda pada area selasar ini.*

Karena kaca merupakan salah satu material yang harganya tidak murah, biasanya bahan yang satu ini hanya digunakan untuk sebagian bidang saja. Kehadirannya hanya sebagai aksentuasi pembentuk tampilan estetis ruang. Pilih ketebalannya sesuai dengan kebutuhan Anda.

Plafon yang dibuat dari kaca bisa dengan mudah menciptakan kesan mewah. Tidak mengherankan jika bahan ini biasa dipakai untuk ruang-ruang publik, misalnya ruang tunggu, selasar, ataupun ruang tamu.

Karakter material kaca yang rapuh mudah retak dan pecah menyebabkan bahan ini sebaiknya dipakai dalam bentang atau ukuran yang minimal (kecil). Dari segi perawatan, plafon kaca justru paling mudah dirawat. Anda hanya perlu membersihkan permukaan luarnya dengan cairan pembersih atau lap basah.



*Kaca glasur yang diberi lampu di dalamnya menciptakan tampilan plafon yang begitu menarik. Modifikasi tampilan kaca glasur, yaitu lis kayu dalam bidang kaca, semakin menambah keunikan plafon ini!*

# Bagian Tepi dan Dekorasi Plafon

Bagian tepi plafon merupakan bagian yang kerap terabaikan. Padahal, tepi tempat bidang plafon dan dinding bertemu ini perlu diperlakukan khusus, sebab bersifat gampang retak. Untuk mengakalinya, beberapa cara bisa kita tempuh. Selain “menyembunyikan” cacat, trik berikut juga dapat Anda jadikan pilihan mendekor plafon.

## Profil Gipsum

Salah satu cara menutupi retak antara dinding dan plafon adalah dengan menggunakan profil gipsum. Mengapa gipsum? Karena gipsum bisa dicetak. Dengan teknik ini, bentuk-bentuk dekoratif yang rumit sekalipun bisa Anda dapatkan.

Profil gipsum sangat sesuai untuk bangunan bergaya klasik atau bangunan yang banyak memiliki unsur dekoratif. Profil gipsum ini dipasang di sepanjang tepi plafon. Dari segi variasi ukuran, profil gipsum tersedia mulai dari ukuran kecil sampai besar. Jangan lupa untuk menyesuaikan ukuran profil dengan ukuran ruang!



Penambahan profil gipsum pada garis tepi plafon membuat selasar ini tampak lebih elegan. Untuk mendapatkan kesan mewah khas klasik, di sini sengaja dipilih lis berukuran besar.

Warna asli lis kayu yang kontras dengan plafon dan dinding memberi batas yang jelas pada kedua elemen pembentuk ruang tersebut.

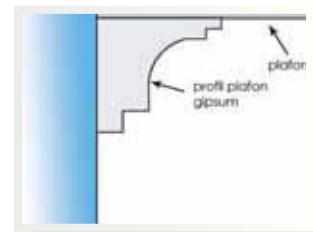
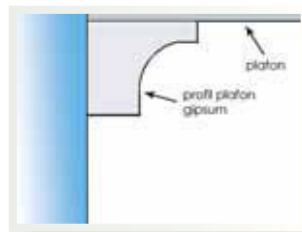
## Lis Kayu

Selain profil gipsum, dalam desain plafon kita juga mengenal lis kayu. Fungsi lis kayu tidak berbeda dengan profil gipsum, yaitu menutupi retak dan menjadi elemen artistik. Dari segi bentuk fisik, lis kayu dan profil gipsum tentu saja memiliki perbedaan.

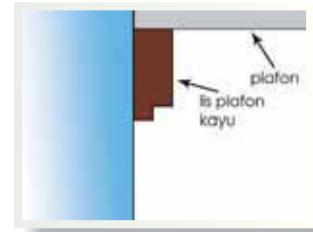
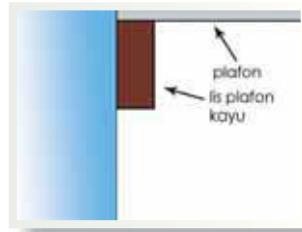
Profil gipsum, seperti telah dijelaskan sebelumnya, umumnya memiliki bentuk profil yang sarat lekukan. Ukurannya pun beragam, mulai dari kecil sampai cukup besar. Lain lagi halnya dengan lis kayu. Elemen penutup tepi plafon yang satu ini umumnya berukuran kecil dan desainnya lebih sederhana dibandingkan profil gipsum. Lis kayu yang memiliki unsur lekukan pada desainnya biasanya dibuat dengan mesin bubut.

Pilih lis kayu jika Anda ingin menonjolkan bentuk plafon Anda. Warnanya yang kontras dengan warna plafon akan memperjelas batas tepi plafon.

Ragam profil gipsum:



Ragam profil kayu:



# Celah

Membuat celah di antara dinding dan plafon merupakan alternatif untuk menyembunyikan retak. Berikut 3 metode pengaplikasian berikut penjelasannya untuk model yang satu ini.



## 1. Cela tipis dengan aluminium

Pada metode ini, celah yang dihadirkan antara dinding dan bidang plafon memiliki dimensi sangat kecil, sekitar 1 cm saja. Untuk menutupi keretakan yang mungkin terjadi, celah tersebut dilapisi aluminium. Dimensi aluminium yang dipakai tentu saja disesuaikan dengan lebar celah yang dibuat. Metode celah dengan aluminium ini banyak dipakai untuk bangunan yang mengusung tema minimalis.

## 2. Cela sebagai tempat rel tirai

Tidak hanya menghindari retak, metode yang kedua ini juga punya fungsi lain, yaitu sebagai tempat menggantung tirai. Benar sekali! Antara dinding dengan bidang plafon dapat dibuat celah yang ukurannya disesuaikan dengan rel tirai. Dari segi estetis, metode ini ampuh untuk menghadirkan tampilan tirai yang rapi.

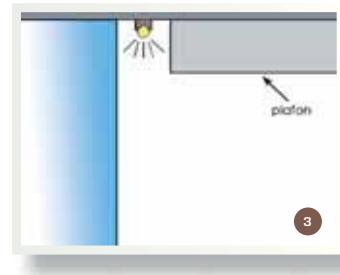
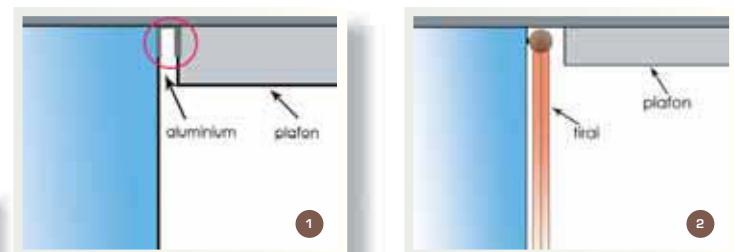
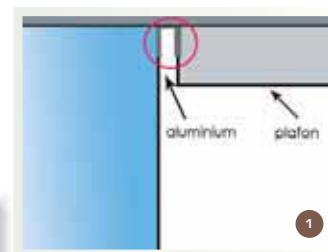
## 3. Cela dengan lampu

Selain sebagai tempat menggantung rel tirai, celah antara plafon dan dinding juga dapat dihiasi lampu pada bagian dalamnya. Lampu yang biasa dipakai adalah lampu halogen atau lampu jenis lain yang berukuran kecil. Tidak seperti *indirect lighting* yang tidak boleh memperlihatkan badan lampu, di sini lampu bisa langsung dipasang pada ceruk. Arahkan sinarnya ke bawah.



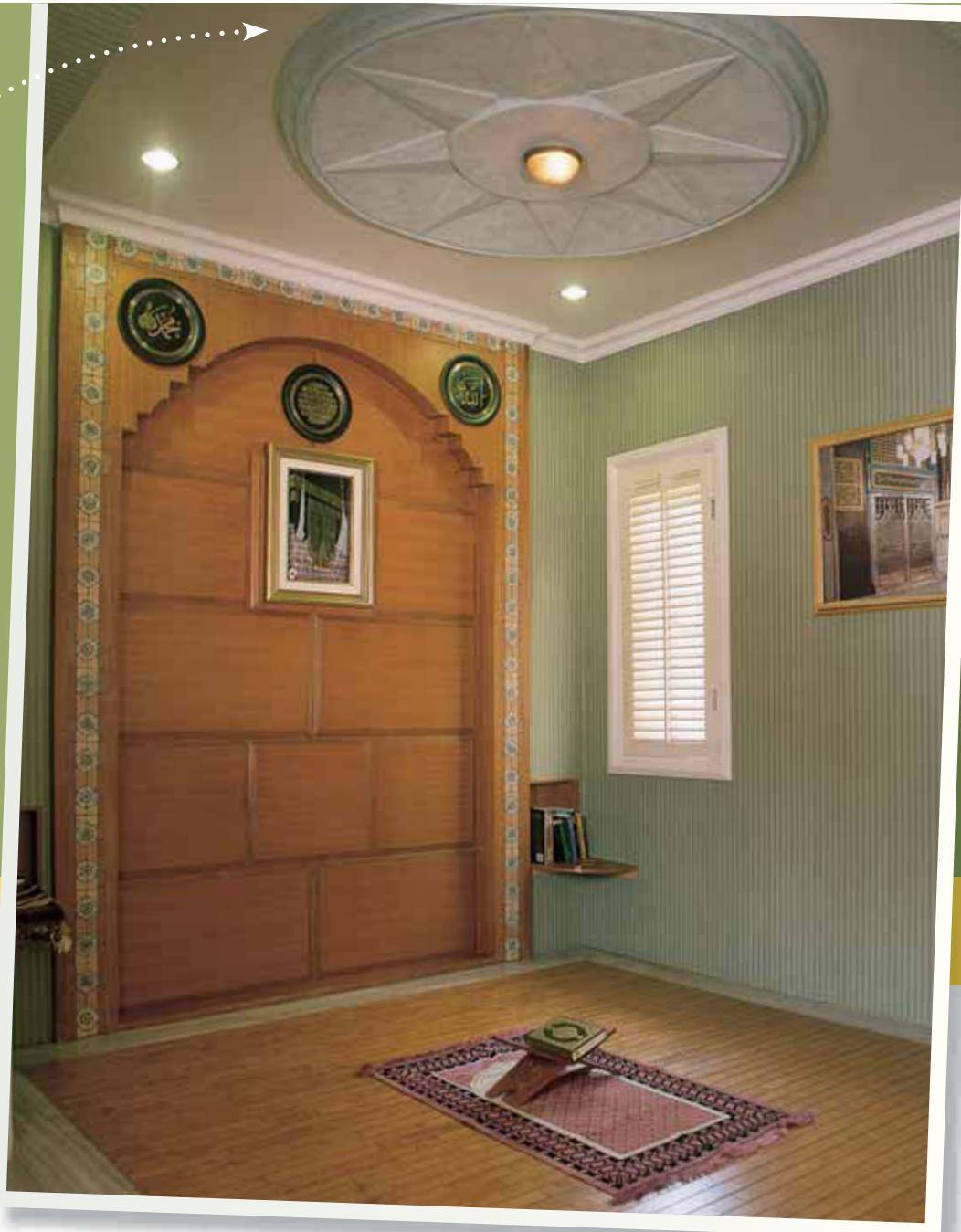
Penampilan tirai tampak lebih rapi dan simpel karena posisi rel disembunyikan pada celah antara plafon dan dinding.

Contoh aplikasi celah dengan lampu. Sinar lampu yang langsung menyorot ke bawah secara tidak langsung membuat dinding tampak lebih menonjol.



Desain tepi plafon yang diselesaikan dengan membuat celah tipis antara plafon dan dinding.

*Gipsum cetak juga bisa diberi warna. Supaya lebih apik, kombinasikan juga dengan elemen lampu!*



## *Gipsum Cetak*

Material gipsum memang sangat fleksibel. Adonan gipsum dapat dicetak menjadi beragam bentuk sesuai dengan keinginan kita. Selain profil gipsum untuk tepi plafon, gipsum juga dapat diolah menjadi elemen yang mempercantik permukaan plafon itu sendiri.

Gipsum cetak merupakan istilah untuk bahan gipsum yang dipakai dalam dekorasi plafon. Bentuknya bisa bermacam-macam, tergantung desain yang kita buat. Kita bisa membentuknya menjadi segi empat, lingkaran, segi lima, segi delapan, dan lain-lain. Pilihlah bentuk gipsum cetak sesuai dengan bentuk plafon yang ada. Sebagai catatan, karena gipsum cetak berbentuk bundar sifatnya lebih “cair”, penggunaannya bersifat lebih luas atau fleksibel.

Posisi center atau tengah plafon merupakan posisi yang paling aman untuk meletakkan gipsum cetak. Sebagai akibatnya, area di bawah gipsum cetak menjadi area yang paling menonjol atau utama. Jika ingin tampilan yang lebih netral, Anda dapat menyusun beberapa gipsum cetak pada plafon Anda.

Penampilan gipsum cetak dapat dikatakan bersifat sangat dekoratif. Oleh karena itu, ia paling sesuai untuk diterapkan pada bangunan bergaya klasik. Perhatikan pula proporsi antara luas permukaan plafon dengan ukuran gipsum. Jangan sampai kehadiran unsur pemanis ini justru membuat ruang bertambah sesak. Sebaiknya gipsum cetak dipakai di ruang-ruang yang agak luas atau berplafon tinggi.

## Rib Kayu

Rib kayu terdiri atas bilah-bilah kayu yang disusun horizontal atau vertikal atau gabungan keduanya, atau bisa juga secara diagonal. Memasang rib kayu merupakan satu upaya lain yang dapat dilakukan untuk membuat plafon terlihat lebih menarik.

Walaupun saat dilihat sepintas rib kayu tampak seperti rangka yang menyangga plafon, sebenarnya fungsinya lebih bersifat dekoratif, bukan sebagai struktur. Karena bersifat estetis, ia dapat didesain seartistik mungkin. Sebagai contoh, kayu yang dipakai bisa dicat dalam warna yang menarik. Agar terlihat lebih menonjol, pilih warna yang kontras dengan plafonnya.

Di samping menghadirkan pola, rib kayu otomatis menciptakan tekstur. Kehadiran pola dan tekstur ini perlu dicermati, sebab jika diterapkan secara sembarangan, ruang bisa terasa sesak. Pola yang terlalu rapat dan dimensi rib kayu yang terlalu besar bisa melahirkan kesan "berat". Jelas yang seperti ini tidak cocok diaplikasikan di ruang yang kecil.



*Rib kayu warna putih ditonjolkan sebagai benang merah pengikat tampilan struktur plafon.*



*Susunan rib kayu yang membentuk pola membuat plafon tidak terlihat "plain".*

## Plafon dengan Cat

Teknik menghias plafon dengan cat atau cat dekoratif telah ada sejak lama. Buktiunya, plafon menjadi media banyak pelukis maestro dunia. Salah satu yang paling terkenal dan bernilai sejarah adalah karya Michalengelo di St. Basilica, Roma. Sampai saat ini, membubuhkan cat dekoratif atau membuat lukisan pada plafon menjadi metode mempercantik plafon yang banyak diminati.

Tidak ubahnya dinding, plafon adalah kanvas putih yang siap diberi sentuhan artistik. Imej bertema naturalisme merupakan objek yang paling sering dituangkan. Langit

berawan, sebagai contoh, selain membuat kita merasa berada di luar ruang, juga bisa menghadirkan kesan ruang yang tidak terbatas.

Jika Anda menyenangi tema-tema lukisan tertentu, bereksperimen dengan membubuhkan lukisan pada plafon bisa dijadikan pilihan yang menarik! Untuk anak-anak Anda, pasti mereka akan senang jika tokoh-tokoh kartun terkenal kesukaan mereka bisa dihadirkan di plafon!

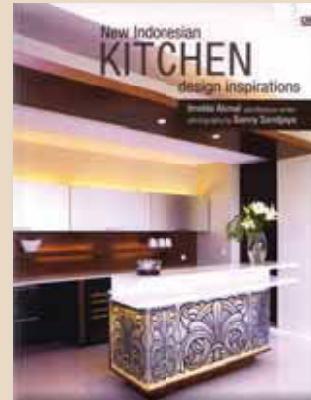
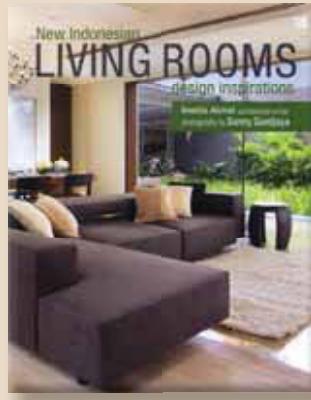
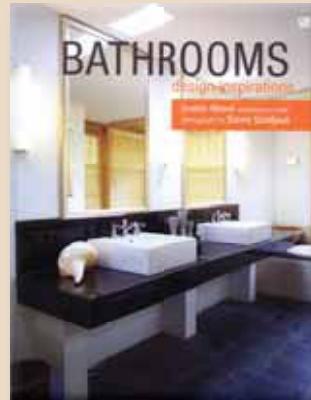
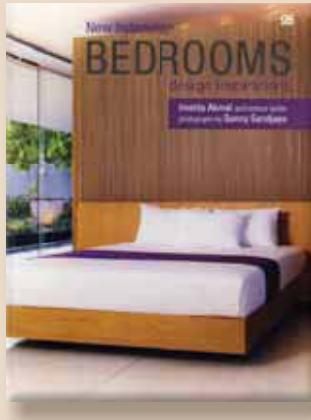
Untuk mewujudkan hal ini, kita membutuhkan usaha yang tidak mudah. Jika Anda tidak begitu percaya diri untuk melakukannya sendiri, sewalah jasa profesional yang memang ahli dalam bidang ini. Namun, untuk hasil yang lebih kreatif, tidak ada salahnya Anda mencobanya sendiri.

Jika belum  
mahir  
menerapkan  
teknik melukis  
plafon, coba  
buat gambar  
dekoratif yang  
sederhana  
seperti ini!



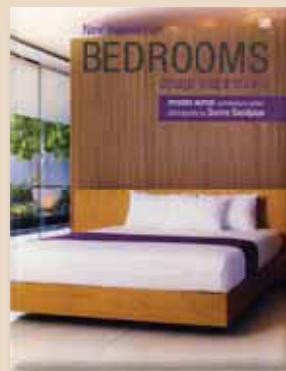
# Seri New Indonesian Design Inspirations

merupakan kompilasi dari karya-karya terbaru desainer terbaik di Indonesia.  
Terdiri atas 4 judul buku:



## "Bedrooms"

Buku ini bertujuan memberikan inspirasi kepada para desainer maupun peminat desain interior kamar tidur. Beragam gaya desain kamar tidur pilihan dengan variasi penggunaan furnitur serta aksesoris yang unik hadir dalam buku ini. Berisi hampir seratus desain kamar tidur dari berbagai tempat di Indonesia, mulai dari kamar tidur yang simpel tapi tetap nyaman hingga kamar tidur bergaya elegan nam menawan yang semuanya merupakan karya cipta para arsitek dan desainer interior terkemuka di Indonesia.



Hard Cover

Harga: Rp 155.000,-  
Ukuran: 21,5 x 27,5 cm  
Tebal: 128 halaman  
Terbit: Agustus 2007

ISBN : 979-22-2897-7; 20907017

## "Living Rooms"

Bagaimana cara mendesain ruang duduk keluarga yang fungsional, nyaman untuk tempat berkumpul, serta indah sehingga cukup representatif untuk dilihat? Setiap desain memiliki ciri khas dan karakter desain yang sangat berbeda. Masing-masing menarik untuk disimak. Desain-desain tersebut tentunya merupakan cerminan desain terkini di Indonesia.



Hard Cover

Harga: Rp 155.000,-  
Ukuran: 21,5 x 27,5 cm  
Tebal: 128 halaman  
Terbit: Oktober 2007

ISBN : 979-22-2898-5; 20907018

## "Bathrooms"

Merupakan kumpulan desain kamar mandi yang terdiri atas kurang lebih 100 desain dari seluruh Indonesia karya para arsitek terkemuka Indonesia yang dilengkapi foto-foto cantik bidikan Sonny Sandjaya.

Desain kamar mandi yang ditampilkan sangat beragam, mulai dari gaya etnik, gaya modern, hingga gaya klasik. Dari desain-desain tersebut pembaca diharapkan bisa mendapatkan inspirasi dalam membangun kamar mandinya sendiri.



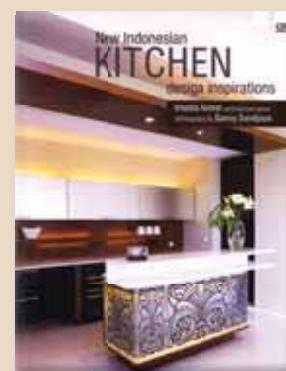
Hard Cover

Harga: Rp 175.000,-  
Ukuran: 23 x 26 cm  
Tebal: 160 halaman  
Terbit: Juni 2007

ISBN : 979-22-2805-5; 20907012

## "Kitchen"

Dalam buku ini, Anda akan menemukan lebih dari 45 desain dapur, mulai dari dapur mungil yang sederhana hingga dapur besar dalam desain yang sangat menarik. Semuanya hasil karya tangan-tangan desainer dan arsitek kenamaan Indonesia seperti Andra Matin, Yori Antar, Popo Danes, Denny Gondojatmiko, Joke Roos, Ahmad Djuhara, Anthony Liu, Sukendro Sukendar, Jefri Sandi, dan perancang ternama Indonesia lainnya.



Hard Cover

Harga: Rp 160.000,-  
Ukuran: 21,5 x 27,5 cm  
Tebal: 144 halaman  
Terbit: Februari 2008

ISBN : 978-979-22-3499-2; 20908004



Panel gipsum yang diturunkan dapat menciptakan rasa ruang yang berbeda.

# Plafon sebagai Elemen Pembatas Ruang Imajiner

Tinggal dalam hunian dengan luas tidak terlalu besar tidak identik dengan tata interior yang membosankan. Anda tetap dapat mengolah interiornya dengan apik, kok! Keterbukaan antarruang menjadi solusi yang sering kali diterapkan sebagai pemecahan. Dalam hal ini, bidang-bidang masif sebagai pembatas ruang tentu tidak terlalu sering digunakan.



Perbedaan fungsi ruang bisa ditonjolkan melalui permainan plafon yang menaunginya. Lihat saja ruang makan mini yang juga berfungsi sebagai *pantry* ini. Dengan desain bidang plafon yang diturunkan, ruang mungil ini tampak tidak biasa. Plafon di sini menjadi batas imajiner bagi ruang di bawahnya. Besar bidang persegi yang diturunkan dibuat sedemikian rupa sehingga bisa mengimbangi besar ruang yang dinaunginya. Perhitungan seperti ini patut Anda lakukan supaya plafon tidak berkesan memenuhi ruang.

Sebagai penyempurna, letakkan lampu-lampu gantung koleksi Anda pada permukaan plafon. Pilih yang bentuknya senada dengan gaya dapur yang Anda terapkan. Tidak hanya itu, Anda juga dapat mengganti sebagian material penutup lantai. Pilihan kaca untuk menutupi berbagai hiasan batu yang ditanam dalam lantai menjadikan ruang mungil ini tampak lebih menarik dan lebih “hidup”. Kegiatan makan yang diadakan tentu takkan terasa membosankan!

# Efek Dramatis dengan Plafon Lingkaran

Penerapan Desain 2



Dengan diamater yang cukup besar, bentuk lingkaran menjadi dominan pada permukaan plafon ini.



Dalam menata sebuah ruang, Anda tidak harus melulu berkreasi dengan furnitur pengisinya. Salah satu elemen yang bisa menciptakan efek ruang yang mungkin belum pernah Anda bayangkan sebelumnya adalah permukaan plafon.

Dalam ruang tidur, misalnya, permukaan plafon menjadi pandangan Anda sehari-hari kala berbaring di tempat tidur. Bagus, bukan, jika "pemandangan sehari-hari" itu bisa Anda buat lain daripada yang lain? Memang, pada umumnya ruang tidur berbentuk persegi. Permukaan lantai dan plafonnya pun mengikuti bentuk dasarnya. Jika Anda ingin berkreasi, bentuk lingkaran yang dinamis namun cukup dominan bisa Anda pilih untuk plafonnya. Gabungkan saja kedua bentuk dasar tersebut. Tampilan yang dihasilkannya bisa membuat ruang tidur Anda

tampak lebih dramatis, bahkan romantis!

Karena gipsum tergolong mudah dibentuk, dalam hal ini misalnya bulat, coba terapkan plafon bulat dengan bahan dasar ini. Selain tampak unik, kehadiran bidang bulat yang dinaikkan bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyembunyikan pencahayaan. Arahan lampu ke atas mengenai permukaan plafon. Permainan cahaya yang seperti ini akan membentuk bidang bulat tersebut menjadi seperti kubah. Pengarahan cahaya ke plafon juga menjadi solusi untuk Anda yang terbiasa tidur dengan lampu menyala namun tak ingin sinarnya menyorot langsung ke mata.

Penerapan Desain 3

Batasi Ruang dengan  
Elemen pada Plafon

Jika Anda senang menerima tamu, *pantry* dalam hunian Anda tentu bisa menjadi tempat yang seru dan menyenangkan. Selain lebih santai, Anda pun dapat bercengkrama sambil menyiapkan camilan. Tak mengherankan jika desain *pantry* yang *homey* kian menjadi kebutuhan dewasa ini.

Umumnya, kita bisa memilih material atau warna lantai tertentu untuk membedakan ruang yang satu dengan ruang lain yang bersinggungan. Namun, identitas ruang tidak hanya bisa kita dapatkan dari situ. Seperti disebutkan sebelumnya, Anda juga bisa membedakan ruang melalui bidang plafonnya. Panel kayu yang menggantung pada permukaan plafon, sebagai contoh, bisa berfungsi sebagai pembatas ruang *pantry* dengan ruang yang bersinggungan. Agar senada, pilih warna dan material yang sama dengan perangkat *pantry* Anda.

Panel tersebut tidak hanya bisa digunakan sebagai tempat menyembunyikan bohlam, namun juga untuk menggantung lemari kaca penyimpan.



Yang satu ini amat cocok bagi Anda yang senang meletakkan gelas di lemari terbuka sehingga mudah diambil. Sesuaikan tinggi dan lebar panel kayu tersebut dengan kebutuhan Anda. Jangan lupa untuk menyesuaikannya juga dengan ukuran ruang yang dinaunginya. Jangan sampai panel tersebut malah membuat ruang Anda berkesan penuh.

Umumnya perangkat seperti ini memang dibuat khusus (*built-in*). Keuntungannya, Anda akan terhindar dari masalah ketidakcocokan ukuran perangkat dengan besar ruangnya.



# Bermain dengan Panel Plafon yang Disusun Berpola

Salah satu gaya interior yang marak diterapkan pada hunian mungil adalah gaya interior minimalis. Selain tidak melibatkan banyak elemen, gaya ini menonjolkan garis-garis geometris ruang. Sudut ruang keluarga ini merupakan salah satu contohnya. Ditunjang dengan pemilihan furnitur yang simpel dan tidak memiliki banyak ornamen, ruang ini pun tampak lebih lega.

*Aksen panel-panel gipsum yang lebih rendah daripada permukaan dasar plafon, menjadi elemen yang berbeda dalam ruang keluarga Anda.*



Bukan hanya trik di atas yang bisa Anda lakukan untuk memaksimalkan tampilan ruang. Anda dapat pula bermain-main dengan berbagai elemen yang mengisi ruang Anda. Sesuai bahasan kita kali ini, cobalah untuk bermain dengan plafon. Meskipun terletak jauh dari jangkauan, bidang ini bisa menciptakan efek ruang yang berbeda.

Salah satu pilihan gaya yang dapat Anda terapkan adalah panel berbahan gipsum yang diturunkan dari permukaan aslinya. Jika Anda bosan dengan satu permukaan besar yang diturunkan begitu saja, buat

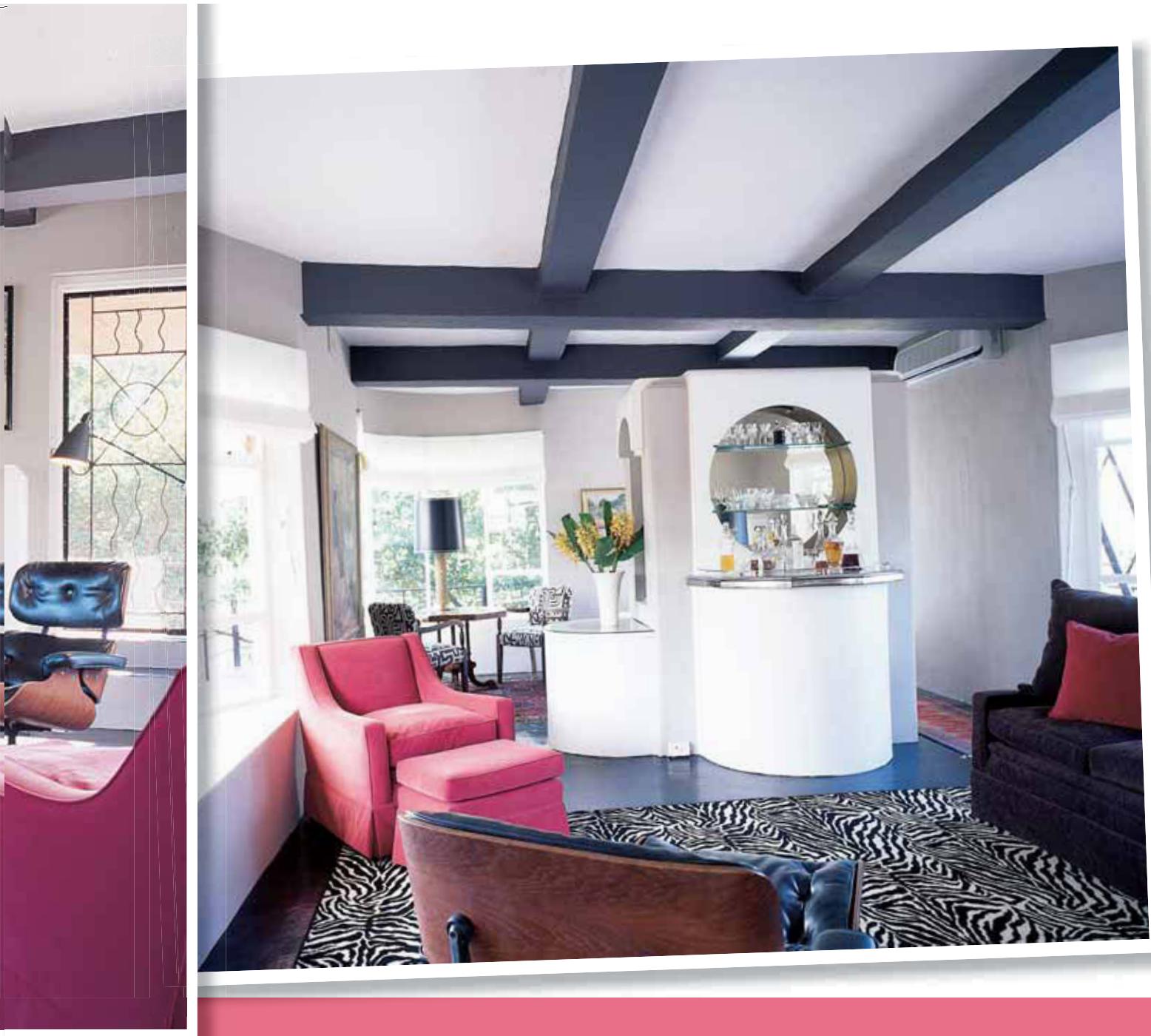
bidang panel sepanjang ruang Anda. Jangan terlalu lebar, apalagi jika ruang tersebut sempit. Desainlah panel tersebut dengan letak berjarak. Atur sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah pola.

Celah-celah antarbidang tadi bisa menjadi media pencahayaan tak langsung dalam ruang. Arahkan sinar dari lampu-lampu yang disembunyikan tersebut ke permukaan yang lebih tinggi. Bidang plafon asli pun tampak seolah-olah lebih jauh daripada panel-panel tadi. Secara otomatis, ruang Anda pun berkesan lebih tinggi.



Penerapan Desain 5

# Aksen Tulangan Kayu sebagai Elemen Pengisi Plafon



Jika ditanya ruang mana dalam rumah yang paling sering digunakan untuk tempat berkumpul para anggota keluarga, tentu jawabannya adalah ruang keluarga. Ruang yang sering menjadi inti sebuah rumah ini memang harus didesain sedemikian rupa agar seluruh anggota keluarga betah berlama-lama di sana.

Sebagai contoh, lihat ruang keluarga ini! Interiornya merupakan perpaduan antara gaya modern dan gaya *rustic*. Aksen motif zebra dari karpet penutup lantai menjadi elemen yang fokus dalam ruang.

Aksen lain yang bisa kita temukan adalah tulangan-tulangan yang dibentangkan pada bidang plafon. Meskipun

tidak mengemban fungsi tertentu, gabungan antara tulangan horizontal dan vertikal tersebut menjadi elemen dekoratif yang dominan pada ruang.

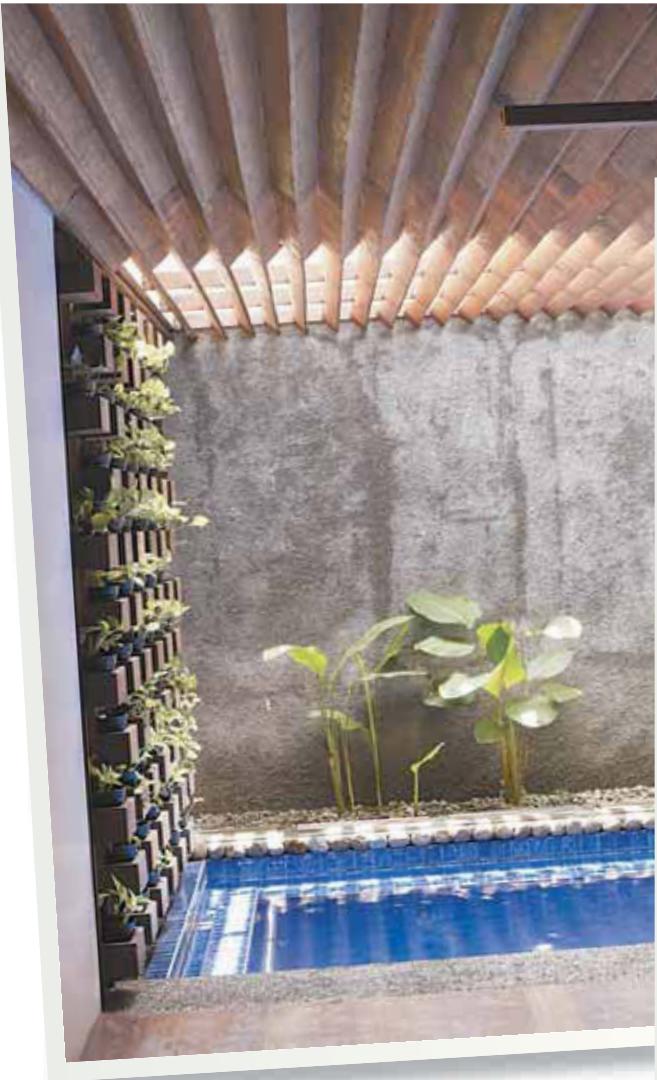
Sementara itu, warna sengaja dipilih yang senada dengan nuansa ruang dan furniturnya. Warna yang lebih gelap dan permukaan tulangan yang besar tampak lebih mencolok dibandingkan permukaan dasar plafon. Karena dimensinya cukup besar, perhitungkan jumlah tulangan yang sesuai. Jangan sampai kehadirannya justru membuat ruang Anda terasa penuh.

Belum pernah terpikir untuk mendekor ruang keluarga seperti ini? Tidak ada salahnya untuk Anda coba!

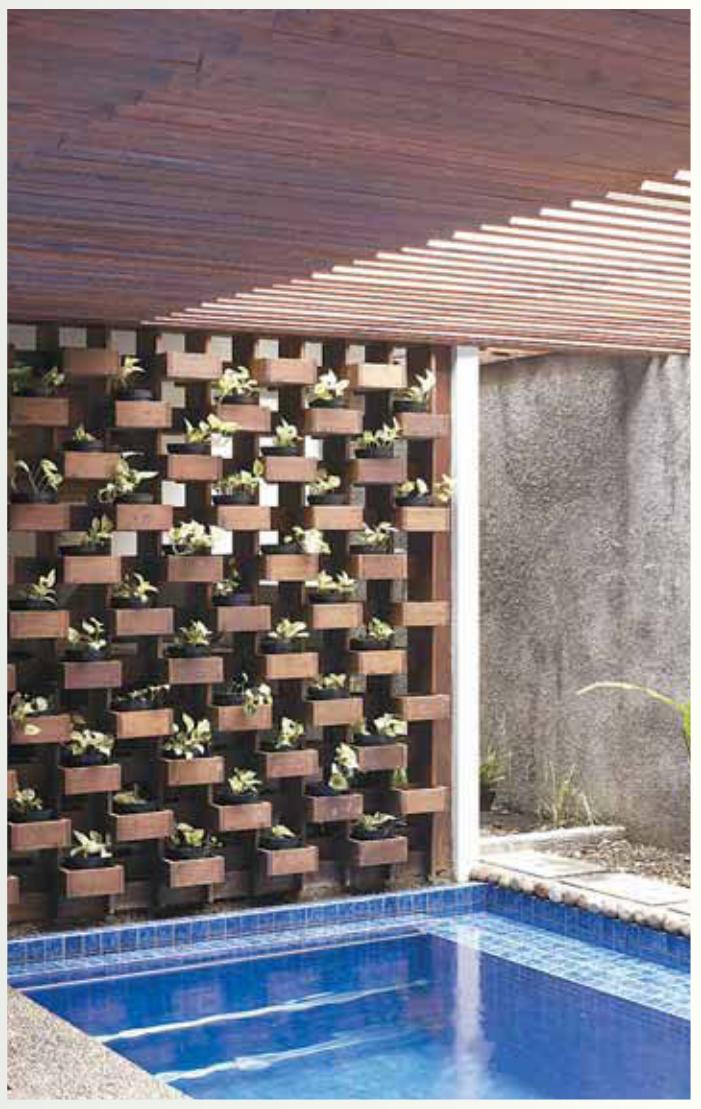
# Plafon dari Kisi-Kisi Kayu Zig-Zag

Penerapan Desain 6





*Kisi-kisi yang ditempel zig-zag menjadi elemen pengisi yang tidak biasa. Permukaan plafon datar pun tampak berbeda.*



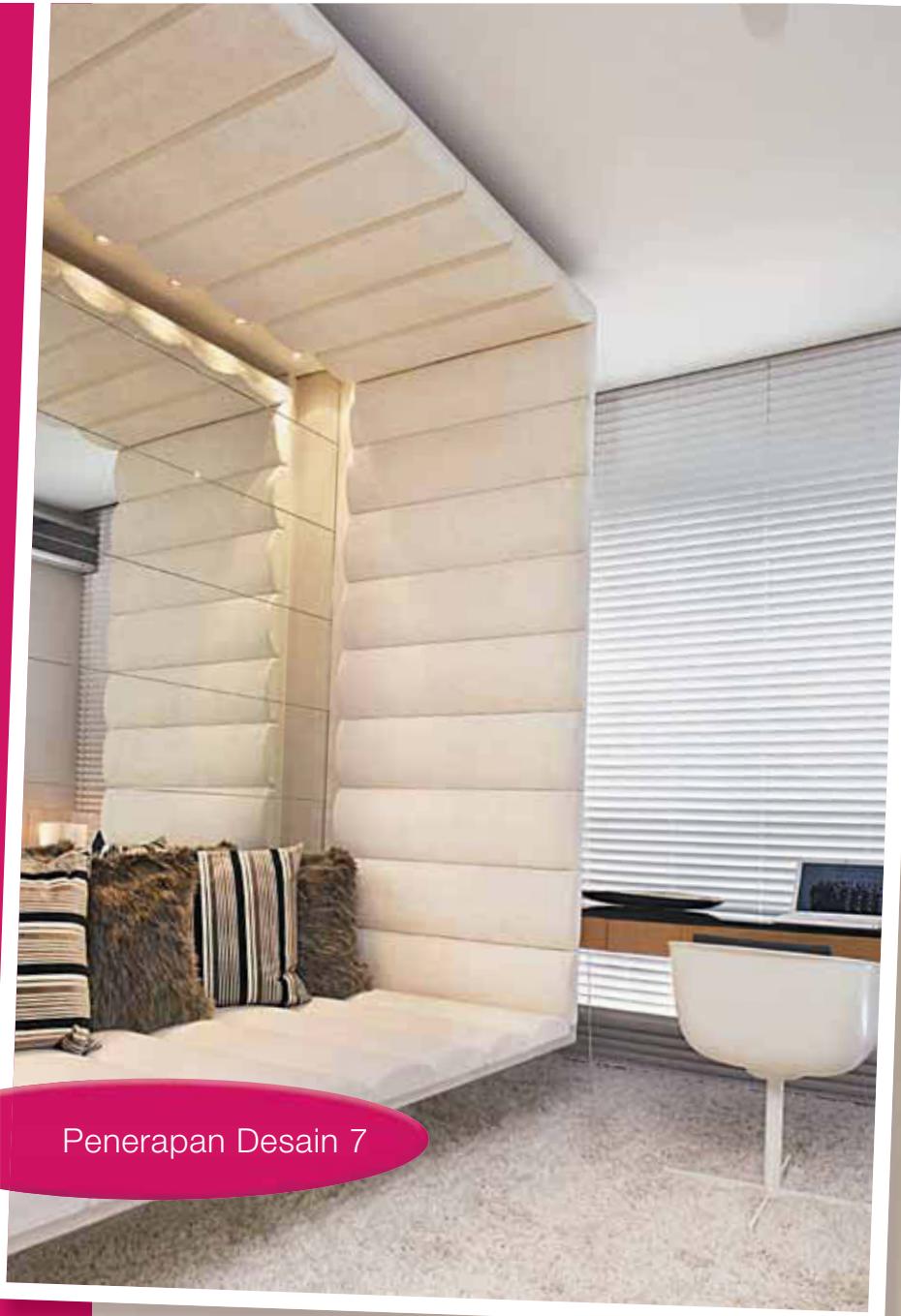
Permainan material yang tidak biasa banyak diaplikasikan Adi Purnomo dalam rumah tinggal yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara ini. Secara mendetail dan cermat ia mengolah elemen-elemen yang mengisi bidang bangunannya satu per satu.

Mamo, begitu arsitek ini kerap disapa, mencoba memasukkan unsur ruang luar ke dalam bangunan. Ini bisa dilihat dari salah satu sisi ruang samping pada bangunan dua lantai ini. Kehadiran fasilitas berupa kolam renang yang ia buat semi-terbuka sampai pemakaian material alam seperti kayu, batu bata, dan berbagai batu alam, amat memperkuat kesan itu.

Yang juga menarik untuk kita simak adalah pengolahan bidang plafonnya. Plafon ini diterapkan mulai dari dalam

ruang, menerus sampai ke beranda di samping kolam renang. Bidang ini ditutup oleh pertemuan kisi-kisi kayu yang diletakkan secara zig-zag. Jika dilihat dari ruang di bawahnya, permukaannya tampak seperti material yang bergelombang. Mamo yang ingin memasukkan pencahayaan langsung di atas kolam renang memang sengaja mendesain kisi-kisi kayu tadi dengan celah. Dengan kata lain, kisi-kisi kayu disusun satu arah saja sehingga refleksi bayangan pun tercipta.

Kisi-kisi kayu yang digunakan pada plafon senada dengan penutup bidang yang lain. Pengaturan ini membuat ruang berkesan tidak dingin. Kembali Mamo memanfaatkannya untuk memasukkan unsur alam ke dalam bangunan.



Penerapan Desain 7

# Bingkai Kain Pembentuk Plafon

Salah satu ide unik untuk berkreasi dalam tatahan ruang dalam Anda bisa disontek dari ruang kerja ini. Ide yang satu ini amat cocok diterapkan, khususnya bagi Anda yang sering melakukan aktivitas dalam hunian. Kehadiran ruang kerja bisa membuat semua pekerjaan Anda lebih lancar dan teratur, bukan?

Jelas bahwa ruang kerja tidak melulu tampil dalam desain yang kaku. Pernahkah terpikir oleh Anda untuk membuat sudut santai di dalamnya? Selain dimanfaatkan sebagai tempat berdiskusi, sudut ini juga bisa Anda manfaatkan untuk membaca referensi setelah penat duduk di kursi kerja.

Menggantikan sofa konvensional, sofa yang didesain seperti menggantung ini cocok dijadikan pilihan. Bidang dudukannya dibuat bersambung hingga menjadi bidang penutup atas atau plafon. Agar berbeda, posisinya dibuat lebih rendah daripada permukaan plafon asli. Sekilas tampak seperti bingkai dalam ruang, bukan?

Terbuat dari kain, kita bisa mendapatkan kesan lembut dari permukaannya. Didukung dengan karpet, ruang ini semakin terasa hangat dan tidak kaku.

Agar berkesan lebih lapang, sisi dinding ruang sengaja ditutup kaca. Karena sengaja dibuat tidak menempel pada sisi kaca, celah di permukaan plafon justru bisa dijadikan tempat menyembunyikan titik lampu.





## Kain sebagai Elemen Plafon Temporer

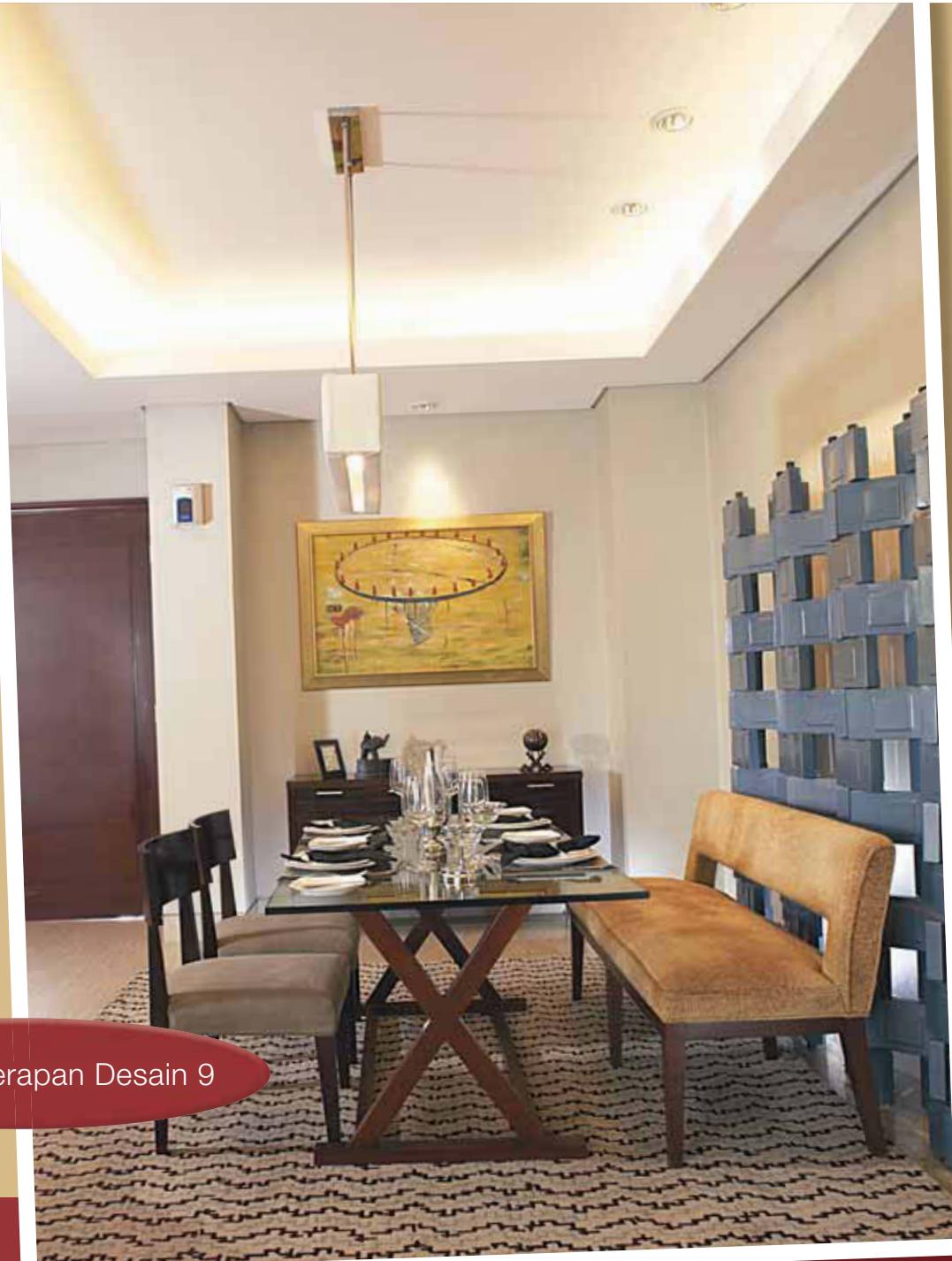
Selain bukaan—antara lain pintu dan jendela—ruang peralihan pada hunian bisa Anda manfaatkan pula sebagai tempat memasukkan cahaya. Yang dimaksud pencahayaan di sini tentunya sinar matahari. Tilik rumah tinggal dua lantai di kawasan Pantai Mutiara, Jakarta Utara ini. Wilis Kusuma mendesain salah satu sisi ruangnya dengan *skylight*.

Yang menjadi perhatian utama kita adalah pilihan kain dari serat sintetis yang ternyata dapat juga berfungsi sebagai plafon. Dengan sistem tarik dan geser, kehadirannya bersifat temporer atau bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pemilik ingin memasukkan cahaya pada pagi hari misalnya—ia tinggal menggesernya hingga terbuka. Sebaliknya, saat sang pemilik sedang menginginkan tampilan ruang yang lebih bersih, kain ini hanya perlu ditarik sampai tertutup, terciptalah bidang plafon. Uniknya, kedua pilihan tersebut bisa pula digabungkan.

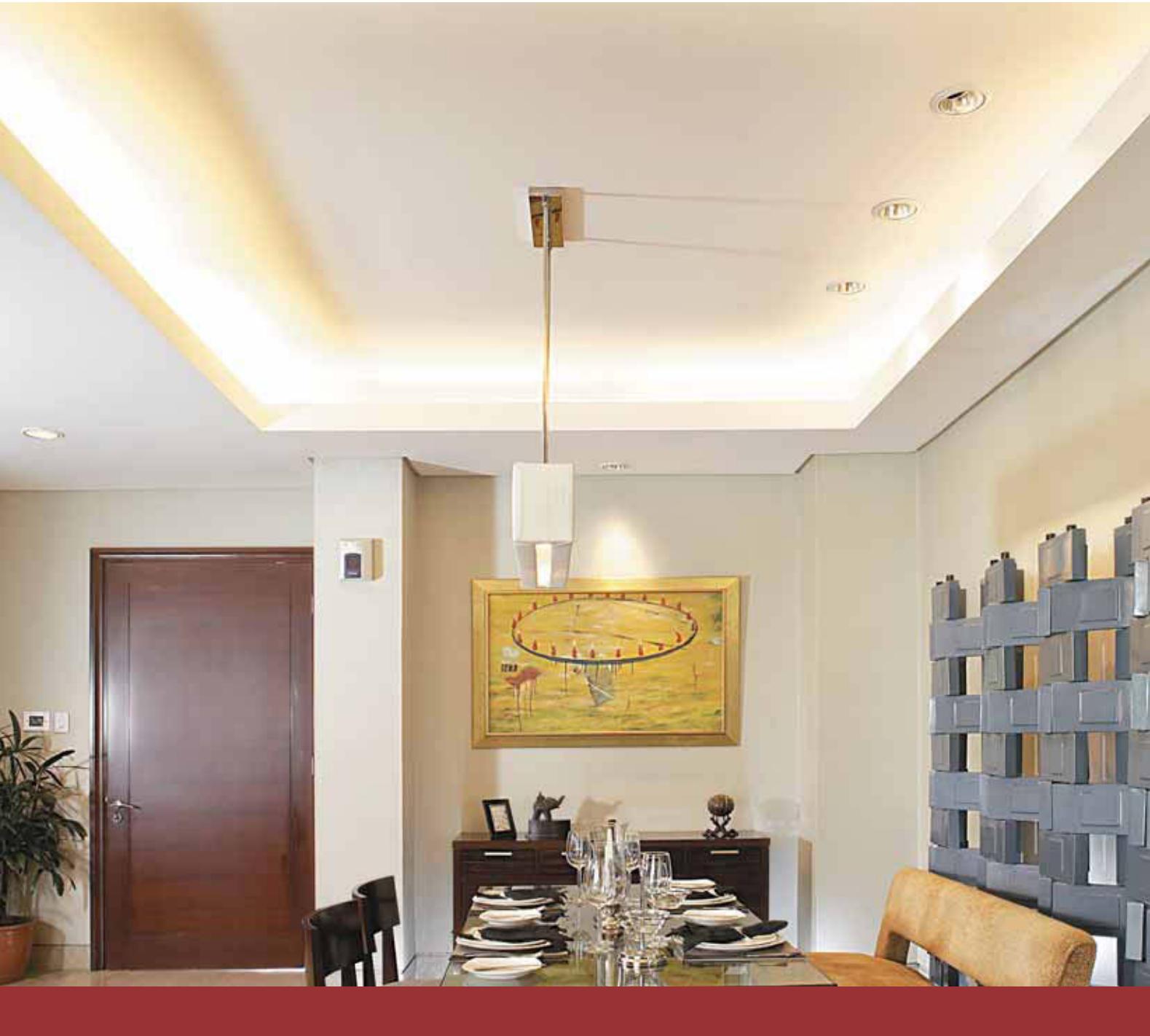
Pilihan warna kain yang senada dengan warna plafon yang bersinggungan membuat tampilan ruang ini tidak terlalu ramai. Warna sinar yang mengintip dari balik material ini pun jadi tidak terlalu mencolok.



*Sistem tarik geser pada plafon kain ini menjadi pilihan jika Anda ingin menghadirkan sinar matahari ke dalam ruang.*



# Ruang Lebih Lapang dengan Plafon yang Dinaikkan



Permasalahan ruang yang terasa sempit kerap kali menghinggapi kita kala merancang hunian. Umumnya hal ini lebih sering terjadi pada hunian yang Anda beli dalam keadaan jadi. Namun, jangan khawatir. Anda bisa menemukan salah satu solusinya melalui plafon dalam ruang Anda.

Permukaan plafon pada ruang makan ini contohnya. Bidangnya dinaikkan sebesar lebih dari setengah permukaan plafon. Secara visual, memang ruang terasa lebih luas. Namun, tidak hanya itu. Anda masih dapat menyiasatinya

dengan meletakkan lampu-lampu yang bersembunyi di balik plafon. Arahkan sinarnya ke permukaan plafon yang lebih tinggi. Dengan begitu, secara visual bidang yang ditinggikan menjadi lebih terang dan berkesan jauh jika dilihat dari ruang di bawahnya.

Jangan lupa, terapkan warna dan material yang lebih gelap untuk lantai dan dinding. Dengan begini, secara keseluruhan fokus visual pada ruang akan tertuju ke bagian yang lebih terang. Melalui siasat seperti ini, kebutuhan akan ruang yang tampak lebih tinggi pun terpenuhi.

Pada dasarnya setiap sudut rumah tinggal milik Ridwan Kamil ini diolah secara terencana, bahkan sampai ke detail ruangnya. Pemilik sekaligus perancang rumah dua lantai ini memang ingin menonjolkan karakter pada setiap ruang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengolah bidang plafonnya.

Ruang tidur utama Emil—begitu ia kerap disapa—misalnya, dihiasi oleh nuansa warna hijau. Agar selaras dengan warna yang ia pilih, Emil mengombinasikannya dengan material kayu sebagai penyeimbang. Panel kayu lapis melamik digunakan sebagai penutup sebagian plafon ruang ini, terus berlanjut ke bidang dinding.

Dalam ruang ini, permainan plafon menjadi elemen yang dominan dan membuat ruang berkesan lebih hangat. Selain itu, panel kayu bisa dijadikan pemecahan untuk membuat ruang ini tidak terasa terlalu tinggi.

Di balik panel yang menempel pada dinding ini Anda bisa menyembunyikan lampu.

# Elemen Panel Kayu yang Menghangatkan Ruang





Bosan dengan tampilan plafon yang begitu saja? Panel kayu menjadi elemen pengisi plafon dan dinding yang cukup dominan.

Celah di antara plafon bilik-bilik kayu yang dimanfaatkan sebagai tempat menggantung lampu.

Penerapan Desain 11

# Plafon Kayu yang Menerus ke Dinding

Kami menemukan satu lagi ruang berplafon unik di rumah Ridwan Kamil. Terletak di sudut ruang keluarga lantai bawah, tempat yang satu ini menjadi salah satu tempat pilihan untuk bersantai dan mencari inspirasi. Didukung bukaan berupa jendela geser, sudut ruang ini terasa semakin nyaman dan sejuk.

Kembali Emil mendesain plafonnya dengan susunan kayu, menerus ke permukaan dinding sampai ke batas

jendela geser. Di sini Emil menerapkan susunan bilah-bilah kayu dengan *finishing* melamik. Celah yang tercipta dari bilah-bilah tersebut dimanfaatkan sebagai tempat menggantung lampu.

Pada ruang ini, kayu memang terlihat dominan. Oleh karena itu, ruang pun terasa lebih sejuk dan natural.



# Panel Kayu yang Menaungi Ruang Kerja

Penerapan Desain 12



Saat bepergian ke luar kota atau luar negeri, terkadang aktivitas bekerja terpaksa Anda lakukan di penginapan. Sesuai perkembangan zaman, beberapa hotel pun menanggapi kebutuhan yang satu ini dengan menyediakan ruang kerja mungil dalam unit-unit kamarnya. Salah satu contohnya adalah hotel butik Kemang Icon, Jakarta Selatan.

Sudut ruang kerja diposisikan pada sisi ruang yang persis terletak di bawah instalasi udara. Karena posisinya ini, ruang di bawahnya jadi relatif lebih rendah. Sardjono Sani, sang arsitek, menyiasati kondisi ini dengan cermat. Material menutup bidang plafon dan dinding dibuat menyatu. Fokus ruang pun beralih pada panel ini.

Panel kayu ber-finishing melamik menjadi pilihannya. Sengaja dipilih yang senada dengan material parket untuk lantai dan meja kerja, komposisi seperti ini menjadikan panel menerus tersebut tampil sebagai pembatas fungsi ruang yang tidak baku.



## Kain pun Dapat Menjadi Plafon

Dari awal tahap perancangan rumah tinggalnya, Popo Danes ingin memasukkan unsur alam ke dalamnya. Lelaki berdarah Bali ini menerapkan tatanan tradisional Bali yang menjadikan ruang terbuka sebagai jantung rumah. Melalui *hall* terbuka yang menampung aktivitas sehari-hari, ruang ini pun jadi *meeting point* dalam rumah.

Keuntungan yang didapat dari desain plafon ini adalah pencahayaan alami bisa lebih maksimal. Ruang pun tidak perlu menggunakan banyak energi lampu.

Konsep tersebut diperkuat Popo dengan menutupi langit-langit rumahnya dengan kain kanvas putih. Kain kanvas tersebut juga berfungsi melindungi atap dan kaca di atasnya. Selain menimbulkan refleksi bayangan, kain tersebut juga berfungsi memperhalus sinar matahari yang masuk.

Didukung pemilihan penutup warna yang terang pada seluruh sisi dinding yang dipadukan dengan warna lantai yang cenderung gelap melahirkan ruang *hall* berefek lapang dan terang.





Penerapan Desain 14

## Ruang Tidur dengan Plafon Ekspos Rangka Kayu



Berlokasi di Bintaro, Tangerang, rumah tinggal ini didesain oleh Sardjono Sani. Ruang tidur utamanya amat menarik untuk dijadikan inspirasi dalam mendesain. Menyatu dengan area ganti dan penyimpanan pakaian, kamar ini hanya memanfaatkan partisi sebagai pemisah ruangnya.

Yang lebih menarik, bidang plafon diekspos begitu saja sehingga rangka-rangka segitiga

penyangga atapnya terlihat. Agar tampilan yang begitu terbuka ini tetap bersih, bidang di antara rangka-rangka tersebut tetap ditutup panel-panel kayu.

Meskipun ruang ini jadi berkesan luas, warna material kayu membuat ruang ini tampil hangat. Posisi bidang penutup pun seolah-olah tidak begitu jauh dari pandangan.

Lampu sorot yang menempel pada dinding menjadi elemen pencahayaan bagi bidang plafon.

# Rangka Kotak sebagai Elemen Pembentuk Plafon

Dalam rumah tinggal, ruang duduk keluarga sering diposisikan langsung menghadap taman belakang. Selain untuk mendapatkan pandangan ke arah taman, posisi ini bisa memaksimalkan sirkulasi udara di ruang duduk keluarga.

Simak saja ruang keluarga ini. Keterbatasan luas disiasati dengan berbagai hal. Selain pengolahan bidang vertikal dengan bukaan lebar, bidang horizontal juga tidak lupa diolah. Bentuk

plafon miring dengan ekspos rangka kayu dapat dijadikan pilihan. Secara visual, rangka kotak-kotak pun menjadi elemen yang menarik dalam ruang.

Material yang digunakan untuk plafon membuat ruang terasa lebih natural. Begitu juga dengan warna yang lebih gelap daripada bidang dinding, ampuh membuat ruang berkesan lebih intim. Anda tinggal bermain dengan lampu sorot kecil yang diarahkan ke bidang tersebut.



# Edisi Mendatang:

Seri Rumah Ide  
bulan Mei 2008

## Rumah Tumbuh Tipe 21-36



TIPE 21 HINGGA 36 TAMPIL LEBIH MENARIK DENGAN  
ORGANISASI RUANG YANG BEGITU CAIR.

INILAH KONSEP HUNIAN YANG AKAN MEMBUAT ANDA  
TAK SABAR UNTUK MEMILIKINYA!

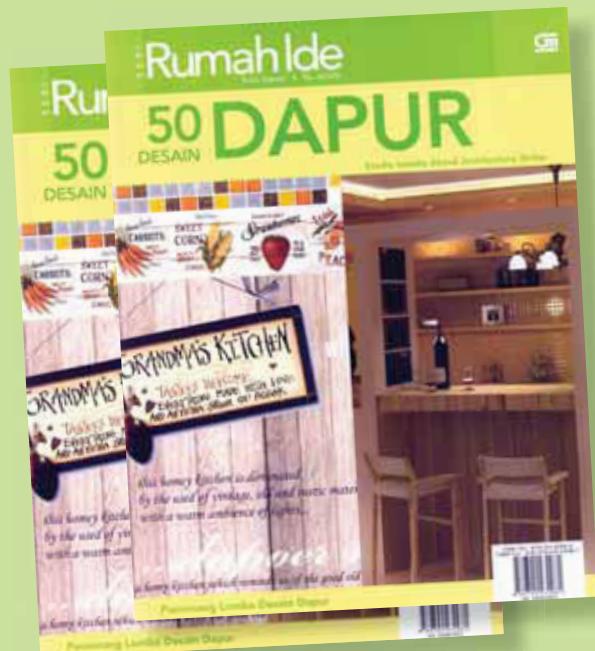
**Seri Rumah Ide Edisi ini** akan membagi inspirasi  
desain rumah tipe mungil yang biasa dibangun  
pengembang belakangan ini.

Beberapa desain hasil karya desainer muda yang  
inspiratif akan menjadi isu utama kali ini.

Terapkan pada hunian Anda dan jadikan hunian  
sebagai tempat paling *homey*!

Ini dia 10 pemenang Kuis SMS berhadiah  
10 buku Seri Rumah Ide  
Spesial 50 Desain Dapur  
karya Imelda Akmal!

ANDAKAH YANG BERUNTUNG?



1. Niken Kumala Sari, Solo
2. Diana Aprilia, Cilegon
3. Sujarwo, Tangerang
4. Midi Haryani, Jakarta
5. Syaiful Nova, Yogyakarta
6. Desi, Padang
7. Edy Dzulfikar, Depok
8. Ruli Risyunandar, Jakarta
9. Riani Wulandari, Jakarta
10. Yunita Hapsari, Cianjur

Selamat kepada para pemenang!  
Hadiah akan dikirim langsung ke alamat  
masing-masing.

# lokasi & desainer

**Sampul depan:** Imelda Akmal di Kediaman Ridwan Kamil, Bandung. **Hal 4:** Kediaman di Cibubur, desainer: Zenin Adrian. **Hal 5:** Kediaman di Bintaro, desainer: Ahmad Djuhara. **Hal 8:** Foto atas: Show unit Apartemen The Groove, Jakarta. Foto kanan bawah: Show unit Apartemen Lavande. Foto kiri bawah: Museum Akili, Jakarta Barat. **Hal 9:** Foto kanan atas: Show Unit Apartemen Regatta tipe Pink, Pantai Mutiara, Jakarta Utara. Foto bawah: Show unit Apartemen Gandaria tipe B1, Gandaria, Jakarta Selatan. **Hal 10:** Kediaman di Jakarta, desainer: Graha Cipta Hadiprana. **Hal 12:** Foto atas: Show unit Apartemen The Groove, Jakarta. Foto bawah: Kediaman Sakti Makki, Jakarta, desainer: Andra Matin. **Hal 13:** Foto 1: Kediaman Nugroho di Dago Pakar, Bandung. Foto 2: Museum Pasifikasi, Bali, desainer: Popo Danes. Foto 3: Kediaman di Cibubur, desainer: Zenin Adrian. **Hal 14:** Foto kanan atas: Kediaman di Pejaten, Pasar Minggu, desainer: Amethyst. Foto kanan dan kiri bawah: Kediaman di Melbourne. **Hal 15:** Foto atas: Restoran di Bangkok. Foto bawah: Kediaman Ridwan Kamil. **Hal 16:** Foto atas: Show unit Essence on Dharmawangsa, Jakarta Selatan. Foto bawah: Show unit The Lavande, Jakarta. **Hal 17:** Foto kiri: Show unit Apartemen The Gandaria Heights, Jakarta. Foto kanan: Kediaman Karl Princic, Bali, desainer: Anthony Liu. **Hal 18:** Foto kiri atas: Show unit Apartemen Regatta tipe Blue. Foto kanan bawah: Show unit Essence on Dharmawangsa, Jakarta Selatan. **Hal 20:** Showroom Mooks, Australia, desainer: Daniel Seyd. **Hal 21:** Showroom Mooks, Australia, desainer: Daniel Seyd. **Hal 22:** Foto kiri: Kediaman Ridwan Kamil, Bandung, desainer: Ridwan Kamil. Foto kanan: Show unit The Lavande, Jakarta. **Hal 23:** Foto kiri bawah: Show unit Apartemen The Gandaria Heights, Jakarta. Foto kanan atas: Kediaman Ario Wibisena, Kemang Selatan, desainer: Eko Priharseno. **Hal 24:** Show unit Apartemen The Groove, Jakarta. **Hal 25:** Foto kiri bawah: Kediaman di Semarang, desainer: Kusuma Agustianto. Foto kanan atas: Kediaman di Bandung, desainer: Ahmad Tardiyana. **Hal 26:** Foto atas: Apatermen 4 Seasons, Jakarta, desainer: Grahacipta Hadiprana. Foto bawah: Kediaman di Pejaten, Pasar Minggu. **Hal 27:** Foto kiri bawah: Kediaman di Taman Bali View, Cinere. Foto atas: Kediaman Yusi Tranggono di Bintaro, Jakarta Selatan. **Hal 28:** Foto kanan atas: Kediaman di Taman

Bali View, Cinere. Foto kanan bawah: Show unit Apartemen Essence on Darmawangsa, Jakarta Selatan. Foto kiri bawah: Kediaman di Bintaro, desainer: Ahmad Djuhara. **Hal 29:** Foto kiri: Kediaman Sharon Eng, Yogyakarta, desainer: Eko Prawoto. Foto kanan: Kediaman Rio di Bali, desainer: Popo Danes. **Hal 30:** Foto kiri: Kediaman Ted Sulisto di Kemang. Foto kanan: Kediaman Popo Danes di Bali, desainer: Popo danes. **Hal 31:** Foto kiri: Kediaman Sakti Makki, Jakarta, desainer: Andra Matin. Foto kanan: **Hal 32:** Foto bawah: Kediaman di Pejaten, Pasar Minggu. Foto atas: Show unit Apartemen The Groove, Jakarta. **Hal 33:** Foto atas dan bawah: Show unit Apartemen Essence on Darmawangsa, Jakarta Selatan. Foto tengah: Show unit Apartemen The Gandaria Heights, Jakarta. **Hal 34:** Kediaman Drajet di Jakarta. **Hal 35:** Foto atas: Kediaman di Melbourne. Foto bawah: Kediaman Krisna di Cisarua. **Hal 36:** Kediaman di Karawaci, desainer: Forum. **Hal 38-39:** Show unit Apartemen The Lavande, Jakarta. **Hal 40-41:** Show unit Apartemen Essence on Darmawangsa, Jakarta Selatan. **Hal 42-43:** Show unit Apartemen The Groove, Jakarta. **Hal 44-45:** Show unit Apartemen The Lavande, Jakarta. **Hal 46-47:** Kediaman Daniel Seyd di Melbourne. **Hal 48-49:** Kediaman di Medan, desainer: Adi Purnomo. **Hal 50-51:** Show unit Apartemen The Gandaria Heights, Jakarta. **Hal 52-53:** Kediaman di Jakarta Utara, desainer: Wilis Kusuma. **Hal 54-55:** Show unit Apartemen Essence on Darmawangsa, Jakarta Selatan. **Hal 56-57:** Kediaman di Bandung, desainer: Ridwan Kamil. **Hal 58:** Kediaman di Bandung, desainer: Ridwan Kamil. **Hal 59:** Kemang Icon- Jakarta, desainer: Sardjono Sani. **Hal 60-61:** Kediaman di Bali, desainer: Popo Danes. **Hal 62:** Kediaman di Bintaro, desainer: Sardjono Sani. **Hal 63 :** Kediaman di Melbourne, desainer: Daniel Seyd. **Sampul belakang:** **Kiri atas:** Sebuah kantor di Melbourne, desainer: Daniel Seyd. **Kanan Atas:** kediaman Rio di Bali, desainer: Popo Danes. **Kanan tengah:** Kediaman di Bintaro, desainer: Sardjono Sani. **Kiri tengah:** Kediaman di Bandung, desainer: Ahmad Tardiyana. **Kiri bawah dan kiri tengah bawah:** Show unit Apartemen Essence on Darmawangsa, Jakarta Selatan. **Kanan bawah:** Kediaman Ridwan Kamil, Bandung.





Penerbit  
PT Gramedia Pustaka Utama  
Jl. Palmerah Barat 33-37 Lt. 2-3  
Jakarta 10270

[www.gramedia.com](http://www.gramedia.com)